

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR DAN IPK
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**



**Lisa Yana
NIM.231003047**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR DAN IPK
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**



**Lisa Yana
NIM.231003047**

**Tesis ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PENYELESAIAN
TUGAS AKHIR DAN IPK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA**

ACEH

Lisa Yana

NIM: 231003047

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

جامعة الرانيري

A R - Menyetujui R Y

Pembimbing I,



Prof. Dr. Salami, M.A.

Pembimbing II,



Dr. Tarmizi Ninoersy, M.Ed.

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR DAN IPK MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

LISA YANA
NIM. 231003047

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

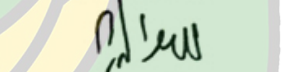
Tanggal: 10 Februari 2026 M
22 Sya'ban 1447 H

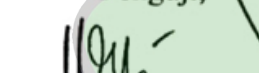
TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Zulfatmi, M.Ag
Penguji,

Sekretaris,


Salma Hayati, M.Ed
Penguji,


Dr. Marzuki, M.Si
Penguji


Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag
Penguji,


Dr. Tarmiza Ninoersy, M.Ed


Prof. Dr. Salami, M.A

Banda Aceh, 10 Februari 2026

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP.19970219 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Lisa Yana
Tempat/ Tgl Lahir : Bintang, 17 April 2001
NIM : 231003047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, Februari 2026

Saya yang menyatakan,




Lisa Yana

Nim: 231003047

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)

خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ū*, *ī*, dan *ī̄*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في

Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā (َ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى

Muṣṭafā	مصطفى
---------	-------

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (◌ِ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisan ّ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ّ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ّ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◌ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ّ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◌ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ّ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
'Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

13. Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Naḥḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

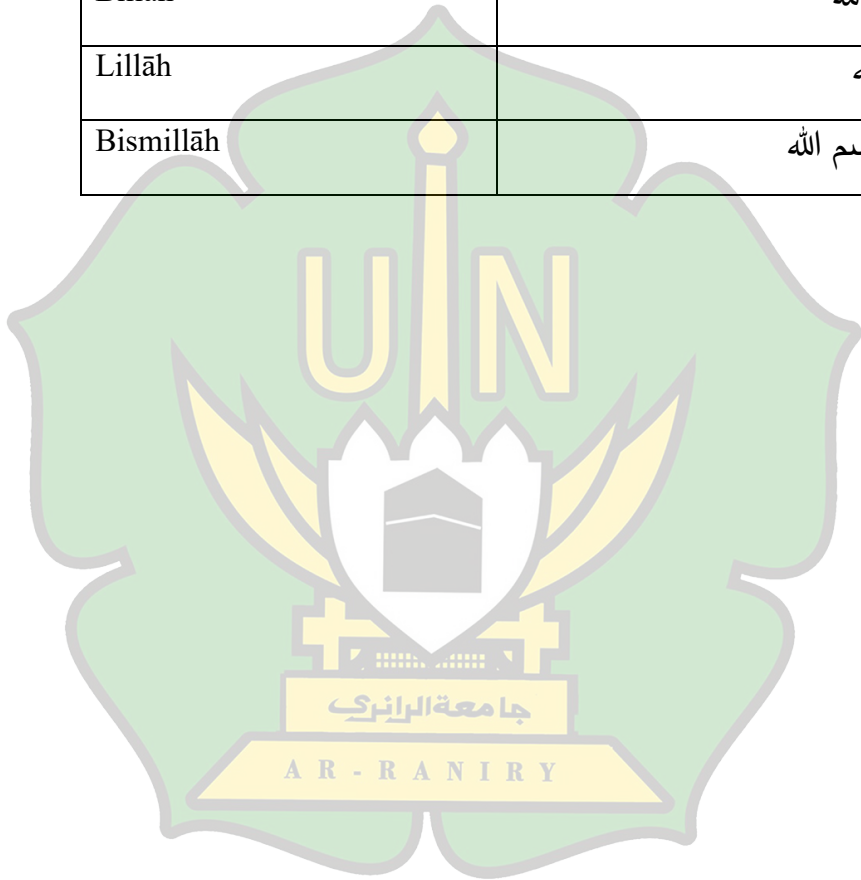
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

14. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرماتها

15. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala nikmat iman dan Islam yang senantiasa dilimpahkan kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat, yang melalui risalahnya kita dapat merasakan makna kehidupan yang penuh ilmu, cahaya, dan tuntunan. Atas petunjuk dan hidayah-Nya pula, penulis telah berhasil menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tesis ini mengusung judul: **“Hubungan Adversity Quotient Dengan Penyelesaian Tugas Akhir Dan Ipk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”**

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada penasihat Akademik Dr. Zulfatmi, M.Ag. dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Salami, M.A. selaku dan Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Tarmizi Ninoersy, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya yang tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.

Ucapan terimakasih sebesar besarnya kepada para penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji sidang Tesis Bapak Dr. Marzuki, M.S.I. selaku Penguji I, dan Ibu Dr. Ainal Mardiah, M.Ag. selaku Penguji II. Terimakasih kepada para dosen penguji atas saran dan arahan sehingga Tesis ini menjadi lebih baik.

Orang tua tercinta, Amaku tercinta Bapak Alimansyah, S.P. dan Ineku tercinta Ibu Jaswati yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat, dukungan, kasih sayang yang tidak dapat digantikan dengan apapun dari awal proses perkuliahan sampai dengan proses penyelesaian Tesis ini. Selalu percaya pada potensi dan apapun yang penulis lakukan, selalu menguatkan dan menyemangati tanpa henti. Insya Allah, semoga doa Ine dan Ama akan selalu mengiringi setiap Langkah dan perjuangan yang dilakukan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi S2 Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas ilmu dan inspirasi yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas kebijakan dan komitmen beliau dalam menciptakan iklim akademik yang mendukung mahasiswa sebagai bagian dari “energi kebangsaan dan sinergi membangun negeri”. Kepada Direktur Pascasarjana Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D., beserta jajaran, penulis menyampaikan terima kasih atas pengelolaan administrasi yang profesional dan penuh dedikasi.

Tak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen ahli yang telah berkenan menjadi validator dalam perumusan instrumen penelitian (Soal Kuisioner Adversity Quotion & Penyelesaian Tugas Akhir), dalam penelitian ini Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si. Semoga segala kontribusi dan bimbingan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin, fasilitas dan dukungan penuh sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan Ipk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

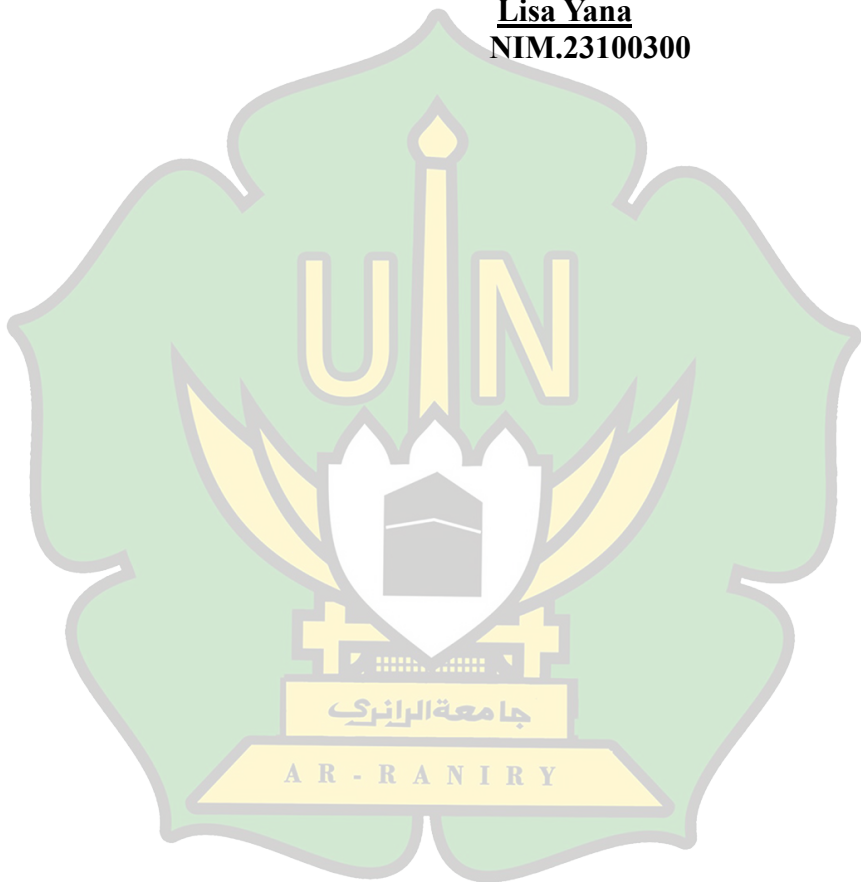
Selanjutnya Kepada Bapak Muhammad Tsabirin, M.A., di bidang operator prodi yang memudahkan proses penelitian ini berlangsung dengan baik. Penulis merasakan banyak kemudahan berkat kerja sama yang hangat dan solid dari pihak Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry, baik para dosen maupun operator prodi yang telah terlibat aktif dan memberikan antusiasme luar biasa.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam proses penulisan dan penyusunan, tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan, kekurangan, ataupun kesalahan yang luput dari perhatian penulis. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis di masa yang akan datang. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Banda Aceh, 28 Januari 2026

Penulis,

Lisa Yana
NIM.23100300



ABSTRAK

Judul Tesis : Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Penyelesaian Tugas Akhir Dan Ipk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Penulis/NIM : Lisa Yana/231003047

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Salami, MA

Pembimbing 2 : Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed

Kata Kunci : Adversity Quotient, Penyelesaian Tugas Akhir, IPK, Mahasiswa PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* serta menganalisis pengaruhnya terhadap penyelesaian tugas akhir dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 425 mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan sampel sebanyak 129 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket skala Likert untuk mengukur *Adversity Quotient* dan penyelesaian tugas akhir, serta dokumentasi untuk memperoleh data IPK. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji regresi linear sederhana). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,67. Berdasarkan tipe *Adversity Quotient*, tidak terdapat mahasiswa yang termasuk kategori *quitter* (mudah menyerah) dengan rentang skor 60–80, sebanyak 79 mahasiswa berada pada kategori *camper* (cukup puas atau bertahan pada kondisi) dengan rentang skor 16–37, dan 50 mahasiswa pada kategori *climber* (pantang menyerah atau terus berusaha mencapai tujuan) dengan rentang skor 38–59. Hasil uji inferensial menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Namun demikian,

Adversity Quotient tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,181 ($p > 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya *Adversity Quotient* dalam mendukung ketahanan mahasiswa dalam menyelesaikan studi..



ABSTRACT

Thesis Title : The Relationship Between Adversity Quotient and Final Project Completion and GPA of Islamic Education Students at Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh

Author/Student ID : Lisa Yana/231003047

Supervisor I : Prof. Dr. Salami, MA

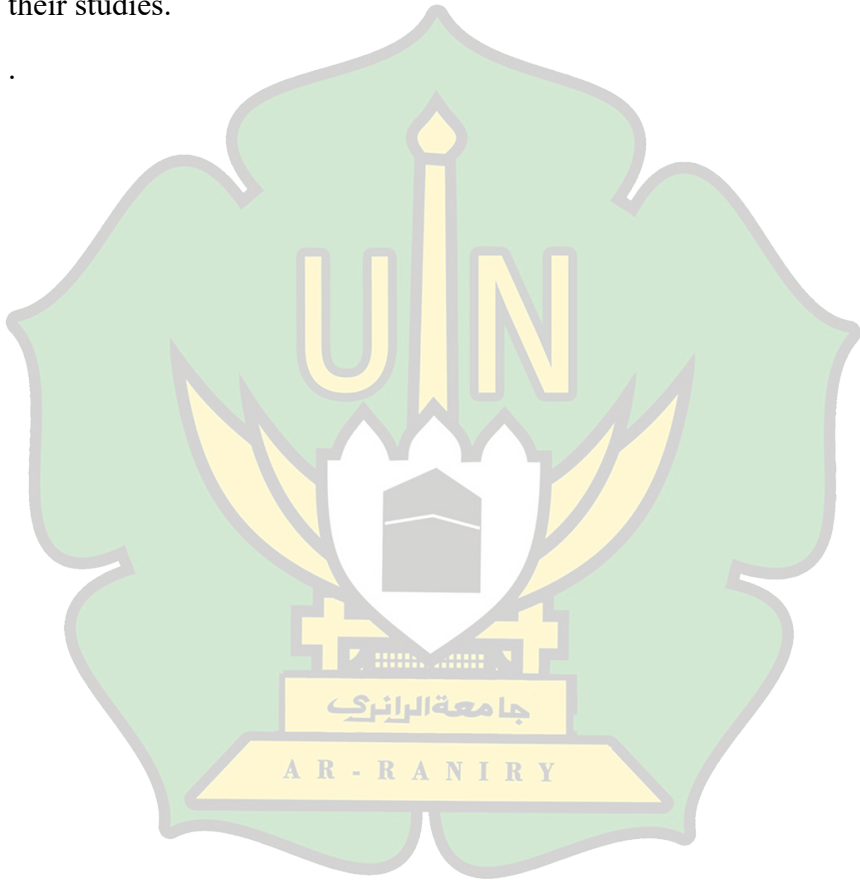
Supervisor II : Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed

Thesis Title : The Relationship Between Adversity Quotient and Final Project Completion and GPA of Islamic Education Students at Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh

Keywords : Aceh
Adversity Quotient, Final Project Completion, GPA, Islamic Education Students.

This study aims to determine the level of Adversity Quotient and analyze its effect on the completion of final assignments and Grade Point Average (GPA) of students in the Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The population consists of 425 students, with a sample of 129 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires to measure Adversity Quotient and final assignment completion, as well as documentation to obtain GPA data. Data analysis techniques include descriptive statistics and inferential analysis (simple linear regression test). The descriptive analysis results indicate that the Adversity Quotient is in the high category with a mean score of 3.67. Based on the Adversity Quotient types, no students fall into the quitter category (easily giving up) with a score range of 60–80, 79 students are categorized as campers (moderately satisfied or maintaining their condition) with a score range of 16–37, and 50

students are categorized as climbers (persistent or striving to achieve goals) with a score range of 38–59. Inferential analysis shows that Adversity Quotient has a significant effect on the completion of final assignments ($p < 0.05$), but does not have a significant effect on students' GPA ($p > 0.05$). These findings highlight the importance of Adversity Quotient in supporting students' resilience in completing their studies.



الملخص

عنوان الرسالة : علاقة الشدائد مع إكمال المشروع النهائي ومعدل طلاب
الزبية الدينية الإسلامية في جامعة الدولة الرنيري الإسلامية
ندا آتشيه

الاسم/ رقم القيد : لسا / ٢٣١٠٠٣٠٤٧٢
المشرف الأول : الأستاذ الدكتور سلامي، ماجستير
المشرف الثاني : الدكتور ترميذي نينورسي، الماجستير
الكلمات : معدل الصعوت، إكمال المشروع النهائي، المعدل
المفتاحية : النزاکمي، طلاب PAI.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى معامل الصمود (*Adversity* Quotient) وتحليل ثيره على إنجاز المشروع النهائي والمعدل النزاکمي (*GPA*) لدى طلبة برمج دراسة الزبية الإسلامية في كلية الزبية و هيل المعلمين بجامعة الرنيري الحكومية الإسلامية في بندا آتشيه. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي سلوب الارتباط. بلغ مجتمع الدراسة ٤٢٥ طالبًا، بينما تكونت العينة من ١٢٩ طالبًا تم اختيارهم استخدام أسلوب العينة القصدية. تم جمع البيانات من خلال استبانة بمقياس ليكرت لقياس معامل الصمود وإنجاز المشروع النهائي، إضافة إلى التوثيق للحصول على بيانات المعدل النزاکمي. وشملت تقنيات تحليل البيانات الإحصاء الوصفي والتحليل الاستدلالي (اختبار الانحدار الخطي البسيط). أظهرت نتائج

التحليل الوصفي أن معامل الصمود يقع ضمن الفئة المرتفعة بمتوسط قدره ٣٦٧. وبناءً على أنماط معامل الصمود، لم يوجد أي طالب ضمن فئة المستسلم (*quitter*) ضمن نطاق درجات ٦٠-٨٠، في حين بلغ عدد الطلبة في فئة المحافظ (*camper*) ٧٩ طالبًا ضمن نطاق درجات ١٦-٣٧، و ٥٠ طالبًا في فئة المكافح (*climber*) ضمن نطاق درجات ٣٨-٥٩. كما أظهرت نتائج التحليل الاستدلالي أن معامل الصمود له تأثير دال إحصائيًا على إنجاز المشروع النهائي ($p < 0.05$)، ولكنه لا يؤثر بشكل دال على المعدل التراكمي للطلبة ($p > 0.05$). وتؤكد هذه النتائج أهمية معامل الصمود في دعم قدرة الطلبة على التحمل وإنهاء دراستهم.



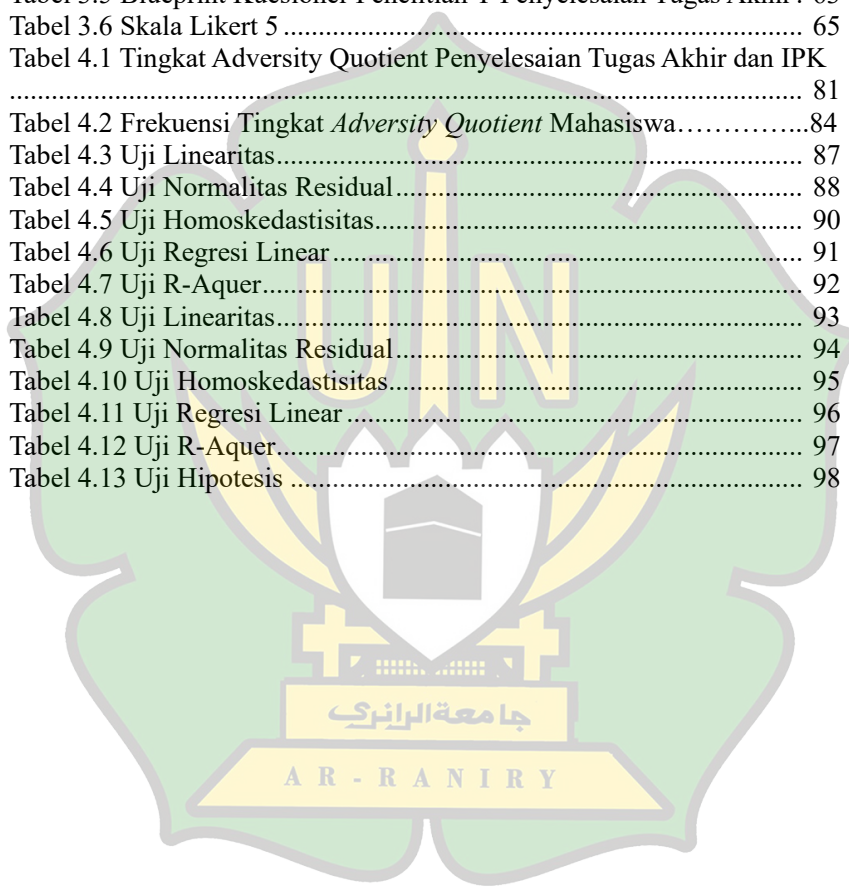
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	4
1.5 Defenisi Oprasional	5
1.6 Kajian Pustaka	6
1.7 Sistematika pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Adversity Quotient	12
2.1.1 Dimensi Adversity Quotient	14
2.1.2 Tipe-Tipe dalam Adversity Quotion	16
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adversity Quotient	17
2.1.4 Peran Adversity Quotient dalam Dunia Pendidikan	21
2.1.5 Peran Dosen dan Lingkungan Kampus dalam Mening katkan Adversity Quotient Mahasiswa	23
2.1.5 Mujahadah An-Nafs dalam Perspektif Islam dan Kaitanya Adversity (Daya Juang) Akademik	24
2.2 Penyelesaian Tugas Akhir	27
2.2.1 Pengertian Penyelesaian Tugas Akhir	27

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir.....	28
2.2.3 Hubungan Adversity Quotient Dengan Mahasiswa Penyelesaian Tugas Akhir.....	29
2.2.4 Manfaat Adversity Quotient	30
2.3 Indeks Prestasi Kumulatif.....	32
2.3.1 Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif	32
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi IPK	35
2.3.3 Hubungan Adversity Quotient dengan IPK.....	37
2.4 Kerangka Berpikir	40
2.5 Hipotesis	41
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	49
3.1 Metode Penelitian.....	49
3.2 Populasi Dan Sampel.....	52
3.3 Instrument Penelitian.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.5 Teknik Analisis Data.....	66
3.6 Jadwal Penelitian	71
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
4.2 Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indek prestasi (IP) akhir semester.....	51
Tabel 3.2	Kuisoner Adversity Quotient (X).....	55
Tabel 3.3	Penyelesaian Tugas Akhir (Y1).....	59
Tabel 3.4	Blueprint Kuesioner Penelitian X Adversity Quotient.....	62
Tabel 3.5	Blueprint Kuesioner Penelitian Y Penyelesaian Tugas Akhir .	63
Tabel 3.6	Skala Likert 5	65
Tabel 4.1	Tingkat Adversity Quotient Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK	81
Tabel 4.2	Frekuensi Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa.....	84
Tabel 4.3	Uji Linearitas.....	87
Tabel 4.4	Uji Normalitas Residual.....	88
Tabel 4.5	Uji Homoskedastisitas.....	90
Tabel 4.6	Uji Regresi Linear	91
Tabel 4.7	Uji R-Aquer.....	92
Tabel 4.8	Uji Linearitas.....	93
Tabel 4.9	Uji Normalitas Residual.....	94
Tabel 4.10	Uji Homoskedastisitas.....	95
Tabel 4.11	Uji Regresi Linear	96
Tabel 4.12	Uji R-Aquer.....	97
Tabel 4.13	Uji Hipotesis	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar Rumus Uji R Squer	72
Gambar 4.1 Latar Belakang Mahasiswa Berdasarkan Angkatan	81
Gambar 4.2 Latar Belakang Mahasiswa Berdasarkan Durasi Studi	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi dituntut memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan seluruh kewajiban akademik guna mencapai kompetensi lulusan yang ditetapkan. Kewajiban tersebut meliputi penyelesaian beban studi, tugas perkuliahan, praktikum, hingga tugas akhir berupa skripsi.¹ Tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa cenderung meningkat seiring jenjang perkuliahan, terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang harus menyelesaikan skripsi secara mandiri.²

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah akademik dan menjadi syarat utama kelulusan. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan diwajibkan telah memenuhi jumlah SKS tertentu. Meskipun demikian, pada praktiknya masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi, seperti kesulitan menentukan judul, rendahnya

¹ Ika Lestari Arifin Maksum, “Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Parameter* 32, no. 1 (2020): hlm. 81-82.

² Denfiet Tanjungsari, Evi Afiati, And Arga Satrio Prabowo, “Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Academic Stress Of Students Working On Thesis (Case Study On Final Year Students At Sultan Ageng Tirtayasa University) Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tin,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidika* 5, No. 3 (2024): Hlm. 737-740.

intensitas bimbingan, serta lemahnya manajemen waktu. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas akhir.³

Berbagai hambatan tersebut menjadikan skripsi sebagai beban akademik yang memicu respon psikologis yang beragam. Sebagian mahasiswa menunjukkan gejala seperti penurunan motivasi, kecemasan, stres, dan kecenderungan menghindari tugas, sementara sebagian lainnya mampu bertahan dan tetap menyelesaikan skripsi meskipun berada dalam tekanan. Perbedaan respon ini menunjukkan adanya variasi kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan akademik.⁴ Stoltz menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan individu bertahan dalam kondisi sulit adalah Adversity Quotient (AQ), yaitu kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, dan mengatasi kesulitan.⁵ Individu dengan Adversity Quotient tinggi cenderung lebih gigih, optimis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya individu dengan Adversity Quotient yang rendah lebih rentan menyerah, cenderung menghindari masalah, dan mengalami stagnasi dalam perkembangan akademik.⁶

³ Bakhruksi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed Student Barriers In Doing Their Final Project (Thesis) Case Study Students Of The Faculty Of Social Sciences Unimed Khair Amal Rahmat, "Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed," *Jurnal Antropologi Sumatera* 18, No. 2 (2020): Hlm. 1-10.

⁴ Aisha Rahma Fayyaza, "Analisis Faktor Akademis Yang Memengaruhi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Volume: 2*, No. 4 (2025): Hlm. 1-10.

⁵ Indah Tri Mustika Erza, "Gambaran Adversity Quotient Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 2 (2024): Hlm. 15-24.

⁶ Niila Khoiru Amaliya, "Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 12, No. 2 (2017): Hlm. 2-3.

Dengan demikian, Adversity Quotient menjadi konstruk psikologis yang relevan untuk menjelaskan perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.⁷ Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Alumni S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. UIN Ar-Raniry mewajibkan penyelesaian skripsi sebagai syarat kelulusan, namun fenomena keterlambatan penyelesaian tugas akhir masih menjadi permasalahan yang signifikan.⁸ Keterlambatan ini tidak hanya berdampak pada masa studi mahasiswa, tetapi juga pada kualitas akademik dan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁹

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian tugas akhir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, manajemen waktu, kemampuan akademik, serta daya tahan individu dalam menghadapi tekanan.¹⁰ Faktor eksternal mencakup dukungan dosen pembimbing, lingkungan akademik, akses terhadap sumber referensi, kondisi ekonomi, serta kebijakan institusi. Namun, meskipun faktor-faktor tersebut telah banyak dikaji, kajian yang secara spesifik

⁷ Indah Sofya Et Al., “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Di Kota Padang,” *Journal Of Psychology* 1, No. 3 (2023): Hlm. 9-16.

⁸ Rita Zahara, “Identifikasi Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Menyelesaikan Skripsi” (Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁹ Mauliyana Dewi, “Pengaruh Kemandirian Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” 2017.

¹⁰ Ananda Muhamad Tri Utama, “Hubungan Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Angkatan 2015-2016-2017 Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh” 9 (2022), Hlm. 356–63.

menghubungkan Adversity Quotient dengan kemampuan penyelesaian tugas akhir dan IPK mahasiswa, khususnya pada mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry, masih terbatas.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait sejauh mana Adversity Quotient berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir serta hubungannya dengan capaian IPK. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran Adversity Quotient dalam konteks akademik mahasiswa PAI, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendampingan akademik dan psikologis guna meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian tugas akhir dan prestasi akademik mahasiswa.¹¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Tingkat Adversity Quotient mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
- 1.2.2 Apakah Adversity Quotient berpengaruh terhadap Penyelesaian tugas akhir mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
- 1.2.3 Apakah Adversity Quotient berpengaruh Terhadap IPK mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

¹¹ Dini Mulyani And Jasrial Jasrial, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Di Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang," *Journal Of Educational Administration And Leadership* 4, No. 1 (2023): Hlm. 9-14, <https://doi.org/10.24036/Jeal.V4i1.315>.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Tingkat Adversity Quotient mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Pengaruh Adversity Quotient terhadap Penyelesaian tugas akhir mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Adversity Quotient Terhadap IPK mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara *Adversity Quotient* dan kecepatan penyelesaian tugas akhir. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mengelola tantangan akademik mereka. Dengan memahami pengaruh Adversity Quotient, mahasiswa dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas akhir dengan lebih cepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh dosen dan institusi pendidikan untuk merancang program pengembangan diri yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan daya juang mereka dalam menyelesaikan skripsi.

1.5. Defenisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel utama::

1. Adversity Quotient

Adversity Quotient dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi masalah, khususnya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi, mengelola, dan bertahan terhadap berbagai kesulitan serta tekanan akademik dalam proses penyusunan tugas akhir. Adversity Quotient mencerminkan daya juang mahasiswa dalam mengendalikan kesulitan, mengambil tanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi, membatasi dampak masalah agar tidak meluas, serta mempertahankan ketahanan diri hingga tugas akhir dapat diselesaikan. Variabel Adversity Quotient diukur menggunakan angket berbentuk skala Likert

yang disusun berdasarkan dimensi Control, Origin-Ownership, Reach, dan Endurance.

2. Penyelesaian Tugas Akhir

Penyelesaian tugas akhir dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penyelesaian tugas akhir mencakup aspek perencanaan, proses pelaksanaan, ketekunan, serta ketepatan waktu dalam penyelesaian skripsi. Variabel ini diukur melalui angket skala Likert yang menggambarkan tingkat kesungguhan, konsistensi, dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam penelitian ini merupakan nilai rata-rata prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh selama masa perkuliahan. IPK digunakan sebagai indikator capaian akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Data IPK diperoleh melalui dokumentasi resmi akademik mahasiswa dan dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0,00 sampai dengan 4,00.

1.6. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini disusun berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai

bahan pertimbangan dalam membandingkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dari berbagai penelitian yang telah penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini mencakup beberapa aspek penting.

- 1.6.1 Putri Hairiyah, (2022), dengan judul “Adversity Quotient dan Stres Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi di peroleh yaitu $r = -0,344$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih rendah dari $0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara adversity quotient dan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi adversity quotient yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi, maka semakin rendah stres akademik yang dialaminya. Sebaliknya, semakin rendah adversity quotient yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi stres akademik yang dialaminya.
- 1.6.2 Gelvin Tri Yuliandri, (2024), dalam karyanya yang berjudul “Kaitan Antara Adversity Quotient Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Gelar Akhir”. Dari hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat adversity quotient dan kesejahteraan psikologis di kalangan mahasiswa akhir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori menengah. Dengan nilai korelasi Pearson antara variabel adversity quotient dan kesejahteraan psikologis sebesar $0,691$ dengan tingkat signifikansi $0,001$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara adversity quotient dan kesejahteraan psikologis, yang berarti semakin tinggi tingkat adversity

quotient mahasiswa, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Demikian juga, semakin rendah adversity quotient mahasiswa, semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya.

- 1.6.3 Zulhilmi, (2024), dengan judul “Deskripsi Adversity Quotient Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi di Universitas Malikussaleh”. Dari hasil studi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori Campers untuk AQ, yang menunjukkan bahwa mereka relatif mampu menghadapi tantangan dalam penulisan skripsi, tetapi masih membutuhkan bantuan tambahan. Selain itu, baik pria maupun wanita sama-sama termasuk dalam kategori Campers, yang menunjukkan bahwa tingkat ketahanan mereka serupa. Mengenai aspek-aspek yang ada, keempat aspek—control, origin-ownership, endurance, dan reach—juga masuk dalam kategori Campers. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki Adversity Quotient yang termasuk dalam kategori Campers.
- 1.6.4 Anitasari, (2023), yang berjudul “Kaitan Antara Adversity Quotient Dan Stres Akademik Terhadap Prokrastinasi Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Anitasari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aversity Quotient dan stres akademik secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa akhir Program Studi Peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, dengan nilai sig. 0,000.

- 1.6.5 Nurhasanah, (2022), dengan judul “Dampak Adversity Quotient dan Religiusitas terhadap Dorongan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI IAIN Metro Lampung”. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan melalui uji hipotesis yang dilakukan secara parsial dan bersamaan sebagai berikut: (1) Dampak AQ terhadap Dorongan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI IAIN Metro Lampung, dari hasil uji t didapat nilai thitung sebesar 3,957, sementara nilai ttabel adalah 1,98260 yang menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel, serta nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Dampak AQ dan religiusitas secara bersamaan terhadap motivasi penyelesaian skripsi mahasiswa PAI IAIN Metro Lampung berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu $8,928 > 3,08$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- 1.6.6 Annisa Kurniawati, (2022), “Dampak Adversity Quotient dan Optimisme Terhadap IPK dalam Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Angkatan Akhir UIN Malang” menunjukkan bahwa variabel adversity quotient memiliki kategori tinggi dengan presentase 54,3%, sementara variabel optimisme hasil IPK juga tergolong tinggi dengan persentase 62,9%, dan efisiensi pun dikategorikan tinggi dengan persentase 62,9%. Uji regresi yang dilakukan secara terpisah menunjukkan bahwa adversity quotient memiliki pengaruh signifikan terhadap studi tepat waktu sebesar 20%, dan variabel optimisme juga berkontribusi signifikan terhadap studi tepat waktu dengan nilai 77%. Hasil dari uji regresi

secara keseluruhan mengindikasikan bahwa adversity quotient dan optimisme hasil IPK secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI angkatan akhir UIN Malang sebesar 97%. Keduanya dianggap mampu memengaruhi pencapaian studi tepat waktu.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan utama terletak pada penggunaan Adversity Quotient sebagai variabel psikologis yang berperan penting dalam konteks akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang atau telah menyelesaikan skripsi. Penelitian Putri Hairiyah (2022), Gelvin Tri Yuliandri (2024), Zulhilmi (2024), Anitasari (2023), Nurhasanah (2022), serta Annisa Kurniawati (2022) sama-sama menempatkan Adversity Quotient sebagai konstruk utama dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan AQ dengan berbagai aspek akademik dan psikologis mahasiswa. Selain itu, seluruh penelitian tersebut menjadikan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek penelitian, sehingga relevan dengan fokus penelitian tesis ini.

Adapun perbedaannya, penelitian-penelitian terdahulu memiliki variasi pada variabel terikat dan fokus analisis. Penelitian Putri Hairiyah (2022) dan Anitasari (2023) mengaitkan Adversity Quotient dengan stres akademik, namun Anitasari menambahkan prokrastinasi akademik sebagai variabel tambahan. Penelitian Gelvin Tri Yuliandri (2024) menghubungkan Adversity Quotient dengan psychological well-being, sedangkan Nurhasanah (2022)

mengaitkannya dengan motivasi penyelesaian skripsi dengan tambahan variabel religiusitas. Sementara itu, Annisa Kurniawati (2022) meneliti pengaruh Adversity Quotient terhadap studi tepat waktu dengan melibatkan optimisme hasil IPK, dan Zulhilmi (2024) lebih menekankan pada gambaran atau kategorisasi Adversity Quotient tanpa menguji hubungan dengan variabel lain. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian tesis ini secara khusus memfokuskan kajian pada peran Adversity Quotient dalam konteks akademik mahasiswa dengan karakteristik, lokasi, dan fokus penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan memperkaya kajian mengenai Adversity Quotient dalam dunia pendidikan tinggi. Ternyata dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti di FTK PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu cara untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut

Bab I memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian terkait Adversity Quotient dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Seluruh bagian dalam bab ini disusun untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus dan arah penelitian yang akan dikembangkan.

Bab II membahas landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, yang meliputi konsep Adversity Quotient, dimensi-dimensi Adversity Quotient, faktor-faktor yang memengaruhi Adversity Quotient, konsep penyelesaian tugas akhir, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir penelitian dan perumusan hipotesis sebagai dasar pengujian secara empiris.

Bab III menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data penelitian.

Bab IV menyajikan hasil temuan penelitian yang meliputi gambaran umum responden, hasil analisis statistik deskriptif mengenai Adversity Quotient, penyelesaian tugas akhir, dan IPK mahasiswa, serta hasil analisis statistik inferensial mengenai pengaruh Adversity Quotient terhadap penyelesaian tugas akhir dan IPK mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta saran-saran yang disusun berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan dirumuskan untuk merangkum hasil penelitian, sedangkan saran diarahkan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan bagi pihak-pihak terkait serta penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Adversity Quotient

Pengertian *Adversity Quotient* adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, hambatan, tantangan sekaligus mengubah kesulitan atau kegagalan menjadi peluang untuk meraih tujuan dan keberhasilan.¹²

Stoltz menjelaskan bahwa *Adversity Quotient* merupakan kegigihan individu untuk bertahan menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan dalam mencapai kesuksesan, serta sebagai kemampuan individu dalam membentuk pola pembiasaan dalam melihat dan menanggapi peristiwa kehidupan sehingga mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Sejalan dengan hal tersebut, Agustian menyatakan bahwa *Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki setiap individu untuk menghadapi tantangan atau kesulitan agar dapat bertahan hidup. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, *Adversity Quotient* dapat dipahami sebagai kemampuan atau kecerdasan individu dalam bertahan dan mengatasi situasi yang penuh tantangan.¹³

¹² Stefani Virilia, "Hubungan *Adversity Quotient* Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM," *Psibernetika* 8, no. 1 (2015): 62–75.

¹³ Ni Wayan Serianti, "Pengembangan Skala *Adversity Quotient* Peserta Didik Smk," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, No.1 (2020): 3hlm. 8-48.

Stoltz menegaskan bahwa Adversity Quotient merupakan kemampuan individu untuk mengubah kesulitan menjadi peluang kesuksesan dalam mencapai tujuan. Suryanti memandang Adversity Quotient sebagai suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana individu mampu menghadapi permasalahan dan bertahan dalam melewatinya. Secara terminologis, Hasanah menjelaskan bahwa istilah Adversity Quotient terdiri dari kata adversity yang berarti kesulitan atau kesusahan, dan quotient yang bermakna karakteristik atau kualitas dalam pengukuran kemampuan. Pandangan ini mempertegas bahwa Adversity Quotient berkaitan dengan kualitas kemampuan individu dalam merespons kesulitan.¹⁴

Phoolka dan Kaur menyatakan bahwa Adversity Quotient menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menghadapi dan mengatasi tantangan, sedangkan Canival memaknainya sebagai ukuran harapan individu dalam menyelesaikan tantangan, termasuk perbedaan antara individu yang bertahan dan yang mudah menyerah. Cura dan Gozum menambahkan bahwa Adversity Quotient merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan tantangan, baik kecil maupun besar, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Hidayat dan Sariningsih menjelaskan bahwa Adversity Quotient adalah kecerdasan individu dalam melalui berbagai tantangan kehidupan dan diyakini berperan sebagai

¹⁴ Tesa N Huda And Agus Mulyana, "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Uin Sgd Bandung," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 1 (2018): hlm. 115-132, <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>.

pendukung keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.¹⁵

Stoltz menggolongkan konsep Adversity Quotient ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai konteks baru dalam memahami keberhasilan, sebagai ukuran respons individu terhadap kesulitan, dan sebagai serangkaian perangkat yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki tanggapan individu terhadap kesulitan. Firdaus dan Asri menyatakan bahwa individu dengan Adversity Quotient rendah, meskipun memiliki IQ tinggi, berpotensi mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan Stoltz yang menyebutkan bahwa Adversity Quotient merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi persoalan hidup yang dapat memicu stres. Oleh karena itu, Adversity Quotient memiliki pengaruh penting dalam membantu individu mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi, serta menjadi instrumen untuk menilai kemampuan individu dalam memecahkan persoalan yang penuh tantangan.¹⁶

¹⁵ E. Rina And M. Matore, "Penguatan Kecerdasan Menghadapi Cabaran (Aq) Dalam Aliran Falsafah Pendidikan Kebangsaan Di Malaysia," *Jurnal Pendidikan Malaysia* 42, No. 2 (2017), Hlm. 123-135.

¹⁶ Iven Eka Fitria, Daviq Chairilisyah, And Yeni Solfiah, "Hubungan Adversity Quotient Dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Pulau Burung," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022).hlm. 12854-12861

2.1.1. Dimensi Adversity Quotient (CORE: Control, Ownership, Reach, Endurance)

Stoltz membagi aspek atau dimensi dasar menjadi empat, yang mampu menghasilkan kapabilitas *Adversity Quotient* yang tinggi yang disingkat menjadi CORE (Control, Ownership, Reach and Endurance) diuraikan sebagai berikut:

1. Control (kendali). Pengendalian atau kontrol merupakan kendali berkaitan dengan seberapa besar orang mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauhmana individu merasakan bahwa kendali ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dilakukan individu maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian atas kesulitan yang menghadangnya. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.
2. Origin (asal-usul). dan ownership (pengakuan) Dimana mana seseorang berdebat dengan dirinya sendiri ketika dia mengetahui bahwa kesalahan itu bermula dari dirinya, atau sejauh mana berdebat dengan seseorang atau dengan lingkungan sekitar yang menjadi faktor kesulitan atau kegagalannya. Jenis rasa bersalah yang tepat akan menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan rasa bersalah yang terlalu besar akan menyebabkan kelumpuhan. Poin ini adalah pembukaan poin Ownership mengungkapkan tingkat penerimaan seseorang atas

konsekuensi kesulitan dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan.¹⁷

3. Reach berarti jangkauan, menjelaskan sejauhmana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dalam kehidupan seseorang. Respon- respon dari *Adversity Quotient* rendah dapat membuat kesulitan menjadi luas ke segi-segi lain dalam kehidupan seseorang. Semakin besar jangkauan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada suatu peristiwa yang sedang ia dihadapi begitupun sebaliknya. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berpikir jernih dan mengambil tindakan.
4. Endurance (daya tahan). Daya tahan merupakan aspek ketahanan individu. Kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan masalah. Jadi dalam dimensi ini anda bisa melihat kesulitan akan bertahan berapa lama dan penyebab kesulitan akan bertahan berapa lama. Hal ini mengacu pada pandangan seseorang tentang keabadian dari kerumitan yang sedang berlangsung. Aspek ini mempengaruhi ekspektasi kondisi masa depan yang baik atau buruk. Semakin tinggi ketahanan seseorang, semakin ia dapat melawan berbagai kesulitan yang ditemuinya.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*:
Faktor internal yang berupa genetika, keyakinan, bakat, hasrat,

¹⁷ Purnomosidi Faqih And Putri Adinda Rizkila Kharisma, *Adversity Quotient Pada Guru Honorer*, (2023), hlm. 22-24.

¹⁸ Amaliya, "Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an." Amaliya, Niila Khoiru. "Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 12, No. 2 (2017), hlm. 2-3.

karakter, kinerja dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan dan lingkungan.

2.1.2. Tipe-tipe dalam Adversity Qoutient

Stoltz membagi respons seseorang dalam menghadapi kesulitan ke dalam tiga kategori, yaitu Quitters, Campers, dan Climbers. Istilah tersebut diambil dari analogi seorang pendaki gunung. Quitters digambarkan sebagai pendaki yang menyerah sebelum mencapai puncak, Campers adalah pendaki yang merasa puas pada ketinggian tertentu dan berhenti melanjutkan pendakian, sedangkan Climbers adalah pendaki yang terus berusaha mendaki hingga mencapai puncak yang lebih tinggi. Dalam bukunya, Stoltz menjelaskan bahwa tiga kategori dalam menghadapi kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Quitters

Quitters yaitu seseorang yang memilih untuk keluar, menghindari tanggungjawab, mundur bahkan berhenti. Individu dengan tipe seperti ini memilih untuk berhenti berusaha, memiliki motivasi yang rendah, mengambil sedikit resiko dan termasuk individu yang tidak kreatif. Dengan demikian, individu dengan tipe ini biasanya tidak mau menerima banyak tawaran yang ditawarkan dari orang lain.

2. Campers

Campers atau orang-orang yang berkemah adalah orang-orang yang berusaha kemudian sudah merasa puas dengan pencapaian. Tipe ini biasanya bosan dalam melakukan pendakian, ia lebih memilih situasi yang nyaman sebagai

tempat bersembunyi dari situasi yang tidak bersahabat. Kebanyakan orang-orang tipe ini telah puas dengan pencapaiannya sehingga tidak ingin melakukan perbaikan dan usaha.

3. Climbers

Climbers atau seorang pendaki adalah seseorang yang berusaha seumur hidupnya tanpa menghiraukan resiko, latar belakang, untung, rugi, orang dengan tipe ini terus berusaha sampai pada tingkat yang diinginkan. Adapun Menurut istilah Pendakian sebagai analogi adversity quotient. Terdapat tiga jenis kepribadian seseorang yang dapat menggambarkan kemampuan adversity quotient. Apakah memiliki AQ tinggi, biasa-biasa saja, sangat rendah, atau bahkan tidak memiliki sama sekali.¹⁹

2.1.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Adversity Quotient*

Faktor-faktor kesuksesan yang tersirat dan memiliki dasar ilmiah ini dipengaruhi, daya saing, produktivitas, kretivitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, keuletan, stres,keuletan, dan kemunduran. Kalau bukan ditentukan oleh kemampuan pengendalian kita serta cara kita merespon kesulitan.²⁰

1. Daya saing

¹⁹ Paul G. Stolz, *Adverity Quotion Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Jakarta: grasindo, 2000). hlm 20.

²⁰ Paul G Stlotz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta:Pt Gramedia, 2018), hlm. 92.

Penelitian yang dilakukan oleh Jason Satterfield dan Martin Seligman membandingkan respons terhadap kesulitan dalam konteks kepemimpinan selama Perang Teluk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang merespons kesulitan secara optimis cenderung lebih agresif dan berani mengambil risiko, sedangkan respons pesimis menghasilkan sikap yang lebih pasif dan berhati-hati. Respons yang konstruktif memungkinkan individu mempertahankan energi, fokus, dan daya juang dalam menghadapi persaingan, sementara respons destruktif cenderung menguras energi dan melemahkan usaha. Dengan demikian, daya saing sangat ditentukan oleh cara menghadapi tantangan dan kegagalan.

2. Produktivitas

Berbagai penelitian dalam dunia kerja menunjukkan bahwa individu dengan respons destruktif terhadap kesulitan memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang merespons secara konstruktif. Studi pada tahun 1996 menemukan adanya korelasi kuat antara Adversity Quotient (AQ) dengan kinerja pegawai berdasarkan penilaian pengawas. Selain itu, penelitian di Metropolitan Life Insurance Company oleh Martin Seligman membuktikan bahwa individu yang tidak mampu merespons kesulitan secara efektif menunjukkan tingkat produksi dan kinerja yang lebih rendah.

3. Kreativitas

Inovasi pada dasarnya merupakan tindakan yang berlandaskan harapan dan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat diwujudkan. Menurut Joel Barker,

keaktivitas muncul dari keputusan dan kemampuan menghadapi ketidakpastian. Ketidakberdayaan yang dipelajari (learned helplessness) dapat menghambat potensi kreatif, bahkan pada individu yang berbakat. Ketidakmampuan dalam menghadapi kesulitan menyebabkan menurunnya kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.²¹

4. Motivasi

Hasil pengukuran terhadap anggota tim dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa individu dengan Adversity Quotient tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi, baik dalam pekerjaan harian maupun dalam perencanaan jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menghadapi kesulitan dengan dorongan internal untuk mencapai tujuan.

5. Mengambil risiko

Kemampuan mengendalikan situasi menjadi dasar dalam pengambilan risiko. Tanpa keyakinan bahwa usaha yang dilakukan memiliki dampak, kecenderungan untuk menghindari risiko akan meningkat. Penelitian oleh Jason Satterfield dan Martin Seligman menunjukkan bahwa individu dengan respons konstruktif terhadap kesulitan lebih bersedia mengambil risiko. Dalam konteks pencapaian, keberanian mengambil risiko merupakan aspek penting dalam proses kemajuan.

6. Perbaikan

²¹ Sri Maryani, "Gambaran Adversity Quotient Pada Siswa Di Smu Negeri 27 Jakarta Pusat," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikolog* 1, No. 1 (2012): hlm.193-194.

Dalam era yang dinamis, perbaikan berkelanjutan menjadi kebutuhan utama untuk mempertahankan relevansi, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan Adversity Quotient tinggi cenderung mengalami peningkatan kinerja dari waktu ke waktu, sedangkan individu dengan AQ rendah cenderung mengalami penurunan.

7. Ketekunan

Ketekunan merupakan inti dari proses pencapaian. Kemampuan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan menjadi faktor penentu keberhasilan. Martin Seligman menemukan bahwa individu dalam berbagai bidang, seperti tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa, dan tim olahraga, yang mampu merespons kesulitan secara positif lebih mampu bangkit dari kegagalan dan mempertahankan usaha dibandingkan dengan mereka yang merespons secara negatif.

8. Belajar

Dalam era informasi, kemampuan untuk terus belajar menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir pesimis cenderung memandang kesulitan sebagai sesuatu yang permanen, personal, dan meluas. Carol Dweck membuktikan bahwa individu dengan pola pikir pesimis cenderung memiliki tingkat pembelajaran dan prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki pola pikir optimis dan berkembang (growth mindset).

9. Merangkul Perubahan

Perubahan yang terus-menerus menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Ketidakpastian dalam berbagai aspek kehidupan menuntut kesiapan untuk menghadapi kondisi yang dinamis. Individu yang tidak memiliki keyakinan terhadap pengaruh tindakan yang dilakukan cenderung merasa tidak berdaya dan terhambat oleh perubahan, sehingga sulit untuk berkembang.

10. Keuletan, Stres, Tekanan, Kemunduran.

Stres dan tekanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tantangan seperti kehilangan pekerjaan, kesulitan ekonomi, masalah kesehatan, maupun isolasi sosial dapat menjadi sumber tekanan yang signifikan. Individu yang tidak mampu merespons kesulitan secara efektif cenderung mengalami dampak yang lebih berat akibat kemunduran. Sebaliknya, individu dengan kemampuan adaptasi yang baik lebih mampu bangkit dan melanjutkan proses pencapaian.²²

2.1.4. Peran *Adversity Quotient* dalam Dunia Pendidikan

1. Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dan daya juang yang kuat dalam menghadapi beban akademik yang berat, seperti tugas perkuliahan, ujian, dan tuntutan penyelesaian studi. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, tetapi justru

²² Ovi Arieska Mefa, "Pengembangan Konsep *Adversity Quotient* Paul G. Stoltz Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu IAIN, 2020).hlm. 20-25.

terdorong untuk memperbaiki diri. Bahwa keberhasilan seseorang lebih dipengaruhi oleh ketahanan mental daripada kecerdasan intelektual semata.

2. Membentuk Karakter dan Kepribadian Tangguh

Adversity Quotient berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang resilien, mandiri, dan memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi tekanan. Mahasiswa yang mampu mengelola kesulitan dengan baik cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang matang, serta mampu mengatur emosi dan bersikap optimis terhadap masa depan.²³

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik yang kompleks secara langsung memengaruhi motivasi belajar mereka. *Adversity Quotient* yang tinggi berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan karena faktor eksternal. Motivasi belajar erat kaitannya dengan persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengatasi hambatan.

4. Mengembangkan Kemampuan Problem Solvin

Mahasiswa yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi akan terbiasa menghadapi permasalahan dengan pendekatan rasional dan solutif. Mereka tidak terjebak dalam emosi negatif, melainkan mampu mencari jalan keluar secara logis. Keterampilan ini sangat

²³ Rizky Salsabila Amanda Putri Lely Ika Mariyati, "Pengaruh Adversity Quotient Dan Sense Of Coherence Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, No. 3 (2025): Hlm. 1700-1719, <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i3.7581>.

penting dalam dunia akademik dan akan menjadi bekal utama dalam dunia kerja setelah lulus.²⁴

5. Mendukung Kesehatan Mental dan Adaptasi Sosial

Adversity Quotient juga berkontribusi pada kesehatan mental mahasiswa. Mereka yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi biasanya mampu mengelola stres, tidak mudah cemas, dan memiliki mekanisme coping yang sehat. Selain itu, mereka juga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial kampus yang beragam, termasuk dalam membangun relasi interpersonal yang positif.²⁵

2.1.5. Peran Dosen dan Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan *Adversity Quotient* Mahasiswa

1. Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Ketangguhan

Dosen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan sikap pantang menyerah kepada mahasiswa. Nilai-nilai ini merupakan fondasi pembentukan *Adversity Quotient* yang kuat dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran maupun interaksi informal.²⁶

2. Pengintegrasian Konsep *Adversity Quotient* dalam Pembelajaran

²⁴ Mintasih Indriayu Bayu Adi Saputro, “Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2025): hlm. 104-113, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2>.

²⁵ Onik Wahyu Utami, “Hubungan Adversity Quotient Dengan School Wellbeing Pada Siswa Smp Onik,” *Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): hlm. 51-61.

²⁶ Imam Muhtarom Andrian Riyadi, “Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin : Studi Literatur,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2025): hlm. 76-87.

Konsep *Adversity Quotient* dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar melalui pemberian tugas yang menantang, studi kasus, serta pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dosen juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi atas kesalahan, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah.²⁷

3. Fasilitasi Kegiatan Kemahasiswaan dan Pengalaman Nyata

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi, komunitas, magang, atau program pengabdian masyarakat merupakan sarana efektif untuk melatih *Adversity Quotient*. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa akan belajar menghadapi kegagalan, bernegosiasi dalam kelompok, serta mengelola konflik. Dosen dan pihak kampus diharapkan mendukung serta memfasilitasi partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

2.1.6. Mujahadah An-Nafs dalam Perspektif Islam dan Kaitanya *Adversity Quotient* (Daya Juang) Akademik

Mujahadah an-nafs merupakan konsep fundamental dalam tradisi Islam yang merujuk pada perjuangan internal individu dalam mengendalikan hawa nafsu dan kecenderungan negatif diri. Tujuan dari mujahadah adalah membentuk perilaku yang disiplin, sabar, dan tekun dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan, mujahadah berfungsi sebagai penguatan spiritual yang mendukung daya

²⁷ Huda and Mulyana, "Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung."

juang akademik, khususnya dalam menghadapi tuntutan dan kesulitan penyelesaian tugas akhir.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa mujahadah an-nafs merupakan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan kecenderungan diri yang menyimpang dari kebenaran dan nilai-nilai kebaikan. Al-Ghazali menegaskan bahwa “mujahadah adalah jihad terbesar, yaitu jihad melawan hawa nafsu yang berada dalam diri manusia” (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Kitab Mukashafat al-Qulub). Mujahadah mencakup pengendalian sifat-sifat seperti keserakahan, kemalasan, dan kemarahan yang dapat menghambat pencapaian kebaikan. Secara psikologis, konsep ini sejalan dengan pengendalian diri (self-regulation) yang menjadi dasar ketahanan mental individu.

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam *Al-Ghunyah* memaknai mujahadah sebagai sikap istiqamah dan kesabaran dalam menjalani perjuangan spiritual, baik dalam ibadah maupun aktivitas duniawi, termasuk pendidikan. Sikap istiqamah dan sabar tersebut memperkuat ketahanan mental individu dalam menghadapi godaan dan rintangan, yang dalam konteks akademik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bertahan dan menyelesaikan tugas akhir di tengah berbagai kesulitan (Al-Jailani, *Al-Ghunyah*, Bab al-Mujahadah).

Mujahadah an-nafs merupakan konsep fundamental dalam tradisi Islam yang merujuk pada perjuangan internal individu dalam mengendalikan hawa nafsu dan

kecenderungan negatif diri. Tujuan dari mujahadah adalah membentuk perilaku yang disiplin, sabar, dan tekun dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan, mujahadah berfungsi sebagai penguatan spiritual yang mendukung daya juang akademik, khususnya dalam menghadapi tuntutan dan kesulitan penyelesaian tugas akhir.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa mujahadah an-nafs merupakan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan kecenderungan diri yang menyimpang dari kebenaran dan nilai-nilai kebaikan. Al-Ghazali menegaskan bahwa “mujahadah adalah jihad terbesar, yaitu jihad melawan hawa nafsu yang berada dalam diri manusia” (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Kitab Mukashafat al-Qulub). Mujahadah mencakup pengendalian sifat-sifat seperti keserakahan, kemalasan, dan kemarahan yang dapat menghambat pencapaian kebaikan. Secara psikologis, konsep ini sejalan dengan pengendalian diri (self-regulation) yang menjadi dasar ketahanan mental individu.

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam *Al-Ghunyah* memaknai mujahadah sebagai sikap istiqamah dan kesabaran dalam menjalani perjuangan spiritual, baik dalam ibadah maupun aktivitas duniawi, termasuk pendidikan. Sikap istiqamah dan sabar tersebut memperkuat ketahanan mental individu dalam menghadapi godaan dan rintangan, yang dalam konteks akademik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bertahan dan menyelesaikan tugas akhir

di tengah berbagai kesulitan (Al-Jailani, Al-Ghunyah, Bab al-Mujahadah).

Dalam perspektif pemikiran Islam kontemporer, Harun Nasution menjelaskan mujahadah sebagai usaha keras dan kesungguhan batin dalam memerangi hawa nafsu yang pada akhirnya membentuk mental yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Nasution, Filsafat Islam). Nasution mengaitkan mujahadah dengan ketahanan psikologis yang mencakup kemampuan mengendalikan stres, menjaga keteguhan hati, serta memelihara motivasi dalam menghadapi tekanan.²⁸

Relevansi mujahadah an-nafs dengan Adversity Quotient terlihat pada kesamaan orientasi keduanya dalam menjelaskan daya juang individu dalam menghadapi kesulitan. Stoltz mendefinisikan Adversity Quotient sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini, mujahadah memberikan dimensi spiritual dan moral yang melengkapi Adversity Quotient, tidak hanya sebagai kesiapan mental, tetapi juga sebagai komitmen batin yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, mujahadah berperan

²⁸ Muhammad Yunan Harahap, "Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): hlm. 155-166, <https://doi.org/110.32528/tarlim.v7i2.2308>.

sebagai pijakan spiritual yang menumbuhkan semangat juang dalam menyelesaikan tugas akhir. Pendidikan karakter dan tradisi tasawuf Islam menekankan bahwa mujahadah merupakan fondasi penting dalam membangun ketahanan diri, sehingga mahasiswa tidak mudah menyerah atau terjebak dalam keputusasaan ketika menghadapi kesulitan akademik.

Sejalan dengan itu, kajian psikologi modern juga mengakui peran mujahadah dalam memperkuat daya tahan terhadap stres dan kecemasan akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik mujahadah berkorelasi positif dengan peningkatan pengendalian diri serta penurunan tingkat kecemasan selama proses akademik. Dengan demikian, mujahadah tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai pendekatan psikopedagogis yang berkontribusi dalam pengelolaan tekanan psikologis, khususnya dalam penyelesaian tugas akhir.

2.2. Penyelesaian Tugas Akhir

2.2.1 Pengertian Penyelesaian Tugas Akhir

Tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa setiap program studi berdasarkan hasil penelitian suatu masalah yang dilakukan secara saksama dengan bimbingan dosen pembimbing. skripsi adalah suatu karya ilmiah yang menyajikan fakta serta mengulas suatu topik yang lebih rinci dan mendalam yang merupakan syarat untuk menyelesaikan program sarjana, yang mempunyai tujuan agar mahasiswa :

1. Mampu membentuk sikap mental ilmiah
2. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian atau perancangan (disain) yang berdasarkan rasional tertentu yang dinilai penting dan bermanfaat ditinjau dari beberapa segi
3. Mampu melaksanakan penelitian, mulai dari penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pelaporan hasil penelitian
4. Mampu melakukan kajian secara kuantitatif dan kualitatif, dan menarik kesimpulan yang jelas serta mampu merekomendasikan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemecahan masalah itu
5. Mampu mempresentasikan hasil Tugas Akhir itu dalam forum seminar dan mempertahankannya dalam ujian lisan di hadapan tim dosen penguji.

Tugas Akhir merupakan suatu karya ilmiah berdasarkan suatu kegiatan penelitian atau perancangan (disain), disusun dalam jangka waktu satu semester, dibawah bimbingan seorang dosen pembimbing dan dapat dibantu seorang pembantu pembimbing. Dosen pembimbing disini berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan yang menentukan ide pelaksanaan Tugas Akhir. Tim dosen penguji mengadakan penilaian dalam hal

tata tulis laporan, materi bidang keilmuan, sikap dalam mempertahankan ide dan presentasi tugas akhir.²⁹

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir

Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap krusial dalam proses pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartato & Aisyah, faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa meliputi motivasi lulus tepat waktu, kemampuan menulis karya tulis ilmiah, ketersediaan sumber belajar, kualitas bimbingan skripsi, dan lingkungan teman sebaya. Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa³⁰

Motivasi lulus tepat waktu menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir secara efektif. Kemampuan menulis juga menjadi modal penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang memadai dan kualitas bimbingan dari dosen pembimbing sangat berperan dalam memperlancar proses penyelesaian. Lingkungan teman sebaya juga turut mempengaruhi,

²⁹ Sekolah Pascasarjana, *Pedoman Tugas Akhir Pascasarjana* (Universitas Pgrj Kanjuruhan Malang, Malang: Universitas Pgrj Kanjuruhan Malang, 2025). hlm 1-3.

³⁰ Mimin Nur Aisyah I Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negerihartato, Ujang, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011 Factors," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Xiv, No. 1 (2016), Hlm. 66.

di mana adanya dukungan dan interaksi yang positif dapat meningkatkan semangat dan disiplin mahasiswa.

Selain faktor internal dan lingkungan sosial, faktor penghambat juga dapat berasal dari faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang memadai, kesulitan mencari bahan referensi, dan manajemen waktu yang kurang optimal.³¹ Hambatan-hambatan tersebut jika tidak diatasi dapat memperlambat atau bahkan menghambat penyelesaian tugas akhir secara tepat waktu.

2.2.3 Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Mahasiswa Penyelesaian Tugas Akhir

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang dituntut memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Salah satu tugas yang harus diselesaikan adalah skripsi. Dalam proses menyelesaikan skripsi tentunya memiliki hambatan dan kesulitan, hambatan itu berupa kesulitan menemui permasalahan dan judul, kesulitan mendapatkan referensi, kesulitan menemui dosen pembimbing, penundaan bimbingan. Meskipun mahasiswa dihadapkan dalam situasi yang sama yaitu proses penyelesaian skripsi, namun kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut berbeda-beda. Kemampuan untuk mengatasi kesulitan disebut dengan *adversity quotient*.

³¹ Wetri Febrina and Muhammad Arif, "Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Dumai," *Jurnal UNITEX* 12, no. 2 (2019): hlm. 107-114.

Menurut Stoltz *Adversity Quotient* merupakan kemampuan/kecerdasan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. *Adversity Quotient* merupakan pola respon yang ada dalam pikiran individu terhadap kesulitan, yang selanjutnya akan dapat menentukan bagaimana tindakan individu ketika berhadapan dengan kesulitan. *Adversity Quotient* yang tinggi mengisyaratkan Menurut Stoltz, faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* antara lain genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja, kesehatan, pendidikan dan lingkungan ketahanan seseorang dalam memperjuangkan dan mengatasi kesulitan hidupnya, Mahasiswa yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi akan terus berusaha maju mengatasi kesulitan atau hambatan selama proses penyelesaian skripsi.

2.2.4 Manfaat Adversity Quotient

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di sekolah, segala upaya dilakukan oleh guru selaku penanggungjawab suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Begitu pula dengan peserta didik akan selalu berusaha agar mencapai hasil belajar yang optimal untuk mencapai prestasi. menyatakan bahwa “Tidak setiap segi kepribadian anak berkembang dalam tempo yang sama-sama yang satu lebih cepat dan yang lebih lambat”.

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak kesulitan atau kegagalan- kegagalan yang dilewati. Tidak semua siswa mampu melewati kesulitan dan tantangan dalam proses belajar, tentu saja hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapainya. menjelaskan dalam penelitiannya terkait *Adversity Quotient*, dan Motivasi berprestasi mampu mengatasi kecemasan pada seseorang. Hal senada juga diungkapkan bahwasanya *Adversity Quotient* mampu menjadi sebuah jalan mengatasi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Adversity Quotient dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi bisa sukses meskipun banyak hambatan menghadang mereka tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya. Siswa yang ber *Adversity Quotient* tinggi akan terus meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa kemampuan seseorang menghadapi kesulitan akan menjadi berkah dalam kehidupan. Dengan demikian kesulitan atau kegagalan bukan untuk dihindari tapi hadapi dan mengubahnya menjadi berkah dalam kehidupan. Pola pikir yang telah diuraikan di atas, tampak adanya hubungan antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar, karena tiap-tiap kategori *Adversity Quotient* anak membawa dampak terhadap prestasi belajar.

Manfaat lain dari *Adversity Quotient* dalam dunia pendidikan adalah untuk mengembangkan ketahanan diri dan keuletan dalam menyampaikan pengetahuan yang bermakna. Menurut Stoltz seorang guru dengan *Adversity Quotient* yang teruji

akan mampu menghadapi segala kesulitan yang terjadi dengan arif, tidak hanya kesulitan di pekerjaannya, bahkan juga dalam kehidupan pribadinya.³²

2.3. Indeks Prestasi Kumulatif

2.3.1. Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan capaian akademik kumulatif lulusan pada akhir program studi, yang menggambarkan mutu prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan. IPK dihitung sebagai rata-rata tertimbang Indeks Prestasi (IP) setiap semester berdasarkan bobot kredit mata kuliah yang telah ditempuh, dengan nilai berada pada rentang 0,00 hingga 4,00.³³ IPK merupakan indikator keberhasilan akademik yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan ketekunan, konsistensi, dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. IPK digunakan perguruan tinggi sebagai ukuran objektif untuk menilai kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap akademik mahasiswa, serta menjadi dasar evaluasi kinerja akademik dan kelulusan mahasiswa dalam pendidikan tinggi³⁴ sesuai Peraturan Menteri Riset,

³² Faqih and Kharisma, *Adversity Quotient Pada Guru Honorer*. (2023), Hlm. 34-36

³³ Eka Pramono Adi Mohammad Fahmil Mustafid, Agus Wedi, "Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017," *Jinotep* 6, No. 2 (2020): Hlm. 119-128., <https://doi.org/10.17977/Um031v6i22020p119>.

³⁴ Putri Nabila Husna And Jumino Jumino, "Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 Terhadap Kemampuan Literasi

Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menggambarkan prestasi akademik mahasiswa secara kumulatif selama masa studi yang ditempuh. Secara akademis, IPK memiliki fungsi sentral sebagai indikator utama keberhasilan akademik yang tidak hanya menentukan kelulusan tetapi juga memberikan gambaran objektif tentang kemampuan akademik mahasiswa. IPK memuat nilai hasil evaluasi berbagai mata kuliah yang menunjukkan kemampuan penguasaan materi serta konsistensi performa akademik mahasiswa dari semester ke semester. Oleh karena itu, IPK menjadi parameter penting dalam proses pendidikan tinggi yang bertujuan memastikan kualitas lulusan sesuai standar yang ditetapkan oleh institusi pendidikan.

Selain sebagai ukuran keberhasilan akademik, IPK juga digunakan dalam penentuan predikat kelulusan, yang mencerminkan tingkat capaian akademik mahasiswa selama studinya. Misalnya, kelas predikat cum laude atau pujian diberikan berdasarkan pencapaian IPK tertentu yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya lulus tetapi juga memiliki kualitas akademik yang unggul. Fungsi ini penting untuk membedakan kualitas hasil pendidikan antar mahasiswa, sehingga memberi sinyal kepada institusi maupun calon pemberi kerja tentang standar kompetensi lulusan. Predikat kelulusan ini sering menjadi salah satu poin pertimbangan dalam

seleksi beasiswa maupun jenjang pendidikan lanjut. IPK juga berperan sebagai salah satu alat ukur dalam pengambilan kebijakan akademik di perguruan tinggi, seperti pemberian sanksi akademik bagi mahasiswa yang tidak memenuhi standar tertentu. Dengan demikian, IPK bukan hanya menjadi cerminan hasil belajar, melainkan juga alat kontrol untuk menjaga mutu proses pembelajaran di lingkungan akademik. Selain itu, berdasarkan nilai IPK, mahasiswa dapat diizinkan atau dibatasi mengambil beban studi pada semester berikutnya, sehingga IPK berkontribusi mengatur ritme dan kualitas studi mahasiswa secara keseluruhan.

Di luar konteks akademik, IPK memiliki implikasi signifikan terhadap akses dan peluang karir mahasiswa setelah lulus. IPK yang tinggi kerap menjadi syarat seleksi di dunia kerja, karena merefleksikan kemampuan intelektual, kedisiplinan, dan dedikasi yang tinggi. Perusahaan maupun lembaga instansi pemerintah kerap mengharuskan calon pelamar memiliki IPK minimum sebagai bagian dari kriteria seleksi. Ini menunjukkan bahwa IPK berfungsi sebagai alat legitimasi kredibilitas akademik graduan di mata dunia profesional. Selanjutnya, IPK juga menjadi faktor kunci dalam membuka peluang studi lanjut, misalnya melanjutkan ke jenjang magister atau doktoral. Banyak program pascasarjana yang mensyaratkan IPK tertentu sebagai kriteria utama dalam proses penerimaan. Hal ini bukan hanya sebatas formalitas, melainkan sebagai indikator kesiapan akademik mahasiswa untuk menghadapi beban studi yang lebih kompleks dan penelitian yang mendalam di jenjang lanjutan. Secara psikologis, IPK yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi akademik mahasiswa.

Pencapaian IPK yang tinggi memberi mahasiswa dorongan untuk terus mempertahankan atau meningkatkan performanya, sehingga IPK berperan dalam membentuk siklus positif belajar dan prestasi. Dengan demikian, IPK berfungsi sebagai umpan balik yang penting dalam pengembangan diri dan identifikasi potensi akademis seseorang.

Fungsi IPK dalam konteks pembinaan dan pengembangan kualitas mahasiswa juga sangat strategis. Banyak universitas menggunakan IPK sebagai data evaluasi untuk merancang program pengembangan akademik, pendampingan, serta bantuan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, IPK menjadi instrumen yang relevan untuk perbaikan mutu pendidikan secara terstruktur dan sistemik dalam lingkungan akademik. Secara keseluruhan, IPK bukan hanya sekadar angka atau nilai, melainkan sebuah representasi integral dari keseluruhan proses pembelajaran, dedikasi, dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Fungsi IPK yang menyeluruh ini membuatnya sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pendidikan tinggi yang berdampak luas pada karir dan pengembangan pribadi berdasarkan standar akademik yang berlaku.

2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kuantitatif yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Faktor internal terutama berkaitan dengan kondisi psikologis dan perilaku mahasiswa itu sendiri. Motivasi belajar,

misalnya, merupakan salah satu aspek paling krusial yang menentukan tingkat engagement mahasiswa dalam proses pembelajaran. Teori psikologi pendidikan menjelaskan bahwa motivasi intrinsik mampu meningkatkan daya serap dan retensi mahasiswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan IPK. Selain motivasi, cara belajar juga menjadi faktor internal signifikan yang memengaruhi IPK. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan teknik membaca yang kritis, pemecahan masalah, dan manajemen waktu yang baik, dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Zimmerman et al. menegaskan bahwa mahasiswa dengan keterampilan pengaturan diri yang baik cenderung mencapai nilai akademik lebih tinggi dibandingkan yang kurang terampil dalam hal tersebut.

Kesehatan fisik dan mental turut memberikan kontribusi dalam pencapaian IPK. Kondisi kesehatan yang prima memungkinkan mahasiswa untuk fokus dan konsisten dalam aktivitas akademik, sedangkan gangguan kesehatan dapat menurunkan konsentrasi dan energi belajar yang berdampak negatif pada nilai akademik. Studi longitudinal menunjukkan hubungan positif antara kebugaran jasmani dan keberhasilan akademik mahasiswa di berbagai jenjang pendidikan tinggi.

Minat atau ketertarikan yang kuat terhadap bidang studi tertentu juga berperan penting sebagai pendorong belajar dan prestasi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi pada disiplin ilmunya biasanya menunjukkan peningkatan komitmen belajar dan hasil karya akademis yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan

temuan teori motivasi belajar yang menempatkan minat sebagai salah satu determinan utama dalam proses pembelajaran efektif.

Berpindah ke faktor eksternal, dukungan keluarga merupakan salah satu variabel penentu yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pencapaian IPK. Keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan moral, finansial, dan emosional menjadi fondasi kuat bagi mahasiswa untuk mengatasi tekanan akademis. Sebuah meta-analisis oleh Fan dan Chen mengindikasikan bahwa kualitas dukungan keluarga berbanding lurus dengan prestasi akademik anak di perguruan tinggi. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif di kampus juga sangat menentukan hasil akademik mahasiswa. Aspek seperti kualitas pengajaran dosen, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan akses teknologi informasi memberikan kontribusi nyata pada peningkatan IPK. Lingkungan akademik yang memadai tidak hanya mendukung kegiatan belajar tetapi juga memfasilitasi interaksi akademis yang produktif antar mahasiswa dan staf pengajar.

Kondisi sosial dan ekonomi juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi IPK. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi stabil cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber belajar dan pengelolaan waktu yang optimal dibandingkan mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi dapat menimbulkan stres yang mengganggu proses belajar dan penurunan prestasi akademik. Terakhir, manajemen diri termasuk aspek pengelolaan waktu, pengendalian diri, dan kemampuan mengatur stres menjadi kunci

sukses akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola diri dengan baik cenderung memiliki efisiensi belajar yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan akademik secara adaptif sehingga meminimalkan kegagalan serta meningkatkan IPK secara signifikan. Konsep self-regulated learning menekankan pentingnya strategi ini dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

2.3.3. Hubungan Adversity Quotient dengan IPK

Adversity Quotient merupakan konstruksi psikologis yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi, bertahan, dan bangkit dari berbagai tantangan atau tekanan dalam hidup, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. *Adversity Quotient* berperan sebagai indikator ketahanan mental yang esensial dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi cenderung mampu mengelola stres akademik secara efektif dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi hambatan pembelajaran sehingga berpotensi mempertahankan atau meningkatkan IPK mereka. Beberapa penelitian empiris menguatkan peran *Adversity Quotient* sebagai prediktor keberhasilan akademik yang signifikan, lebih dari sekadar IQ atau EQ.³⁵ Secara teoritis, *Adversity Quotient* terdiri dari dimensi-dimensi seperti kontrol, asal-usul (origin), kepemilikan (ownership), dan optimisme yang memfasilitasi mahasiswa dalam membangun

³⁵ Olga Febriani Purba, "The Influence of Adversity Quotient on Academic Achievement of Postgraduate Students: A Quantitative Correlational Study at Gunadarma University from a Human Resource Development Perspective," *Journal Organization and Human Capital Development (ORCADEV)* 4, no. 2 (2025): hlm. 83-94.

rasa tanggung jawab pribadi dan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah. Dimensi kontrol memungkinkan mahasiswa mengambil tindakan aktif dalam mengendalikan situasi sulit, sedangkan ownership mendorong akuntabilitas atas hasil belajar. Optimisme, sebagai aspek lain *Adversity Quotient*, memberi mahasiswa pandangan positif terhadap kegagalan sehingga mereka tidak mudah menyerah menghadapi penurunan prestasi akademik sementara.³⁶

Hasil studi kuantitatif pada mahasiswa program intensif menunjukkan korelasi positif antara skor *Adversity Quotient* dengan IPK sebagai indikator prestasi akademik. Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi memiliki kapasitas adaptasi belajar yang lebih baik dan resiliensi yang kuat terhadap tekanan studi, sehingga mampu mempertahankan produktivitas akademik meskipun berada dalam situasi penuh tekanan. Kajian empiris oleh Syed et al. (2020) dan Narayan & Thimmappa (2019) mengonfirmasi bahwa peran *Adversity Quotient* pada ketekunan dan kapasitas adaptasi membantu mahasiswa mencapai IPK yang lebih baik. Selain itu, *Adversity Quotient* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, suatu kompetensi kognitif yang mendukung performa akademik. Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi menunjukkan persistensi lebih tinggi dan strategi penyelesaian masalah yang lebih sistematis, yang kemudian

³⁶ Duangtawan Nokaew, "Investigating the Adversity Quotient and Its Impact on EFL Learners: An Understand-Cultural Study," *Journal International Journal of Research in Education and Science* 11, no. 4 (2025): hlm. 745-758., <https://doi.org/10.46328/ijres.1326>.

berdampak pada hasil belajar dan nilai akademik. Studi kuantitatif pada siswa dan mahasiswa mengindikasikan bahwa peningkatan setiap unit *Adversity Quotient* berasosiasi dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan performa akademik keseluruhan, termasuk nilai IPK.³⁷

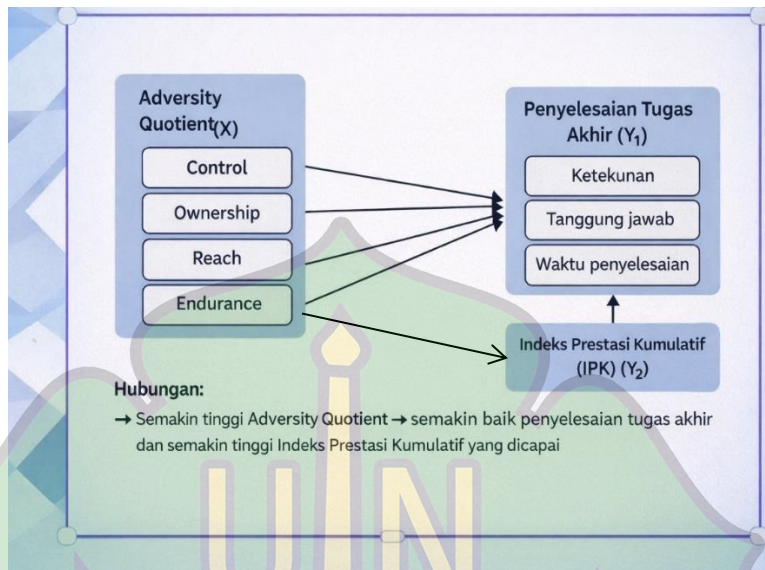
Adversity Quotient juga berperan dalam membangun motivasi intrinsik dan otonomi belajar mahasiswa yang merupakan mediator penting dalam hubungan *Adversity Quotient* dengan IPK. Mahasiswa yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi cenderung termotivasi secara intrinsik, lebih mandiri, dan memiliki ketahanan mental yang memadai sehingga mampu mengelola beban belajar berat dan mengatasi kecemasan akademik yang dapat menurunkan performa akademik. Penelitian oleh Putri (2023) dan studi lain menguatkan bahwa *Adversity Quotient* memediasi kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri yang berkorelasi positif dengan IPK mereka. Faktor lingkungan sosial juga memengaruhi hubungan *Adversity Quotient* dan IPK. Dukungan sosial yang baik membantu mahasiswa meningkatkan ketahanan emosional dan memperkuat *Adversity Quotient* yang pada gilirannya memperbaiki kemampuan mereka menghadapi tekanan akademik. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran yang suportif, baik dari dosen maupun teman sebaya, menjadi faktor pendukung kuat agar *Adversity Quotient* mahasiswa dapat berkembang optimal dan menghasilkan

³⁷ Vina Istiqomah, Budi Astuti, and Sugiyanto Sugiyanto, "The Impact of Adversity Quotient on Students' Problem-Solving Skills Based on Bransford-Stein's Theory," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 11, no. 1 (2025): hlm. 140-148., <https://doi.org/10.29303/jpft.v11i1.8645>.

prestasi akademik yang memuaskan. Ini menegaskan pentingnya intervensi psikologis dan sosial dalam pengembangan *Adversity Quotient* mahasiswa.

Secara praktis, pengembangan *Adversity Quotient* di lingkungan perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pelatihan ketahanan mental, pembinaan kemampuan manajemen stres, dan program peningkatan motivasi belajar. Integrasi pelatihan ini dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih siap, meningkatkan fokus dan disiplin belajar sehingga IPK sebagai ukuran prestasi akademik dapat meningkat. Pendekatan ini juga menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis dan penuh tekanan. Kesimpulannya, hubungan antara *Adversity Quotient* dan IPK sangat erat sebagai indikator psikologis dan akademik dalam keberhasilan pendidikan mahasiswa. *Adversity Quotient* berfungsi sebagai modal internal yang menumbuhkan ketahanan mental serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi tekanan akademik sehingga mahasiswa dengan AQ tinggi dapat mempertahankan atau meningkatkan IPK mereka. Oleh sebab itu, studi lebih lanjut dan aplikasi pengembangan AQ sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi untuk mendukung keberhasilan akademik dan personal mahasiswa secara berkelanjutan.

2.4. Kerangka Berpikir



Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Adversity Quotient terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adversity Quotient diposisikan sebagai variabel bebas yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dan mengelola kesulitan akademik selama penyusunan skripsi, yang terdiri atas dimensi Control, Origin dan Ownership, Reach, dan Endurance. Penyelesaian tugas akhir diposisikan sebagai variabel terikat yang diukur berdasarkan data akademik mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket Adversity Quotient dan dokumentasi akademik, kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji linearitas, uji normalitas residual, dan uji

heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi untuk mengetahui besaran dan signifikansi pengaruh Adversity Quotient terhadap penyelesaian tugas akhir, yang kemudian menjadi dasar penarikan kesimpulan penelitian.

2.5. Hipotesis

Hipotesis 1

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan kecepatan penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan kecepatan penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hipotesis 2

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisis menggunakan data angka yang diolah secara statistik. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional,³⁸ yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.³⁹ Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada hubungan antara penyelesaian tugas akhir dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, 2019, dan 2020 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (X): *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam

³⁸ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). 7-8

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 70.

proses akademik. Variabel ini terdiri dari empat dimensi utama sebagaimana dikembangkan oleh Stoltz, yaitu:

- 1) Control: Sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan kesulitan yang dihadapi.
 - 2) Origin and Ownership: Sejauh mana individu memahami asal mula kesulitan dan memiliki tanggung jawab dalam menghadapinya.
 - 3) Reach: Seberapa jauh pengaruh kesulitan menjangar ke aspek kehidupan lainnya.
 - 4) Endurance: Persepsi individu terhadap lamanya kesulitan akan bertahan.
2. Variabel terikat (Y1): Penyelesaian Tugas Akhir,⁴⁰ yaitu sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. Indikator dalam variabel ini mencakup durasi penyelesaian, ketepatan waktu, serta pencapaian target akademik dalam menyelesaikan skripsi. Data diperoleh dari dokumentasi administrasi fakultas.
3. Variabel terikat (Y2): Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh yang dihitung pada tiap akhir semester. Nilai ujian ditetapkan dalam rentang nilai 0-100. Berdasarkan rentang nilai

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 67-70.

tersebut, maka nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi dalam Sembilan kategori, yaitu:

NILAI : ⁴¹

Indek prestasi (IP) akhir semester diperoleh dengan menjumlahkan

Nilai Huruf	Nilai Bobot	Nilai Angka	Predikat	Ket.
A	4.00	90-100	Istimewa	
A-	3.67	85-89	Sangat Baik	
B+	3.33	78-84	Baik	
B	3.00	72-77	Agak Baik	
B-	2.67	68-71	Cukup	
C+	2.33	65-67	Agak Kurang	
C	2.00	60-64	Kurang Baik	
D	1.00	50-59	Sangat Kurang	Tidak Lulus
E	0	0-49	Gagal	Tidak Lulus

Tabel 3.1 IPK

seluruh bobot untuk semua mata kuliah semester yang bersangkutan, lalu di bagi dengan total Sistem Kredit Semester (SKS) yang diambil pada semester tersebut. Beban studi di atas

⁴¹ Safrul Muluk, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (2025): hlm. 96.

diperhitungkan atas dasar perkuliahan yang kegiatannya minimal 1 - 3 tiap SKS (1 jam kegiatan terjadwal, ditambah 1 - 2 jam kegiatan terstruktur dan 1 - 2 jam kegiatan mandiri). Beban Studi yang diambil akan berkurang apabila mata kuliah yang ditempuh berupa kegiatan praktikum, praktik kerja, praktik klinik, atau skripsi

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang telah menyelesaikan skripsi. Jumlah populasi berdasarkan data administrasi fakultas adalah sebanyak 425 orang.

Mahasiswa Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang telah menyelesaikan tugas akhir dipilih sebagai sampel karena mereka telah melewati seluruh proses penyusunan skripsi, sehingga memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur *Adversity Quotient* secara retrospektif dan merefleksikannya terhadap keberhasilan penyelesaian tugas akhir.

⁴² M.Syahrani, Nidia Suriani, Risnita, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan Nidia," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm.24-36.

Selain itu, ketiga angkatan tersebut telah memperoleh waktu belajar yang memadai untuk menyelesaikan skripsi, sehingga variasi kecepatan penyelesaian tugas akhir dapat diamati secara jelas. Dengan demikian, sampel ini dianggap relevan untuk mengungkap hubungan antara *Adversity Quotient* dan penyelesaian tugas akhir secara valid dan reliabel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari angkatan 2018, 2019, dan 2020, yang telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi), serta bersedia menjadi responden dan mengisi angket secara lengkap. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.⁴³

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel

e: Perkiraan tingkat kesalahan (*error*)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020, Hlm. 139).

Berdasarkan rumus di atas sampel minimal Adalah 100 namun disini peneliti menggunakan 129 agar hasil penelitian ini lebih akurat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan karena yang dibutuhkan adalah mahasiswa yang telah memiliki pengalaman konkret dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat memberikan data yang relevan terkait hubungan antara *Adversity Quotient* dan penyelesaian tugas akhir. Pengambilan sampel didasarkan pada permasalahan nyata di lapangan, yaitu fenomena keterlambatan penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa PAI.⁴⁴

3.3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian berlangsung secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen dapat berupa angket, daftar ceklis, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen berfungsi untuk menghasilkan data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket

⁴⁴ M Syahrani Jailani And Firdaus Jeka, "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): Hlm. 26320-26332.

penelitian ini menggunakan skala Likert 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju, dengan pen skoran yang disesuaikan untuk item positif maupun negatif.⁴⁵

Instrumen angket disusun dalam dua bagian, yaitu:

1. Angket *Adversity Quotient*

bagian ini berisi 16 item pernyataan yang terbagi kedalam empat dimensi: Control (pengerndalian), Origin-Ownership (asal usul dan pengakuan), Reach (jangkaun), dan Endurance (daya tahan). Yang mengukur kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan.⁴⁶ Tabel 3.1 di bawah ini menyajikan gambaran yang lebih rinci mengenai jumlah butir pertanyaan pada setiap dimensi dalam instrument *Adversity Quotien*.

Adversity Quotient (x)							
No		Indikator	STS	TS	KS	S	SS
1.		Saya tetap mampu berpikir tenang ketika menghadapi kesulitan dalam penyusunan skripsi.					
2.	Control (Kendali)	Saat menghadapi kesulitan skripsi, saya sering merasa tidak mampu					

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 93-102.

⁴⁶ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities* (New York: Wiley, 2000). hlm. 140-162.

		mengendalikan situasi.					
3.		Saya yakin dapat mengelola tekanan akademik yang muncul selama proses skripsi					
4.		Tekanan selama penyusunan skripsi sering membuat saya kehilangan kendali diri.					
5.		Saya menyadari bahwa keterlambatan skripsi saya sebagian besar berasal dari usaha saya sendiri.					
6.	Origin & Ownership	Keterlambatan skripsi saya lebih disebabkan oleh dosen pembimbing atau keadaan.					
7.		Saya bertanggung jawab penuh					

		terhadap kemajuan dan hasil skripsi saya.					
8.		Ketika skripsi saya bermasalah, saya cenderung menyalahkan pihak lain.					
9.		Masalah skripsi tidak sampai mengganggu aktivitas akademik saya yang lain.					
10		Masalah skripsi sering mempengaruhi aktivitas akademik dan kehidupan pribadi saya.					
11	Reach (Jangkaun Masalah)	Saya mampu memisahkan masalah skripsi dari urusan akademik lainnya.					
12		Hambatan dalam skripsi membuat					

		saya kehilangan fokus pada kegiatan lain.					
13		Saya yakin bahwa kesulitan dalam penyusunan skripsi hanya bersifat sementara.					
14		Saya merasa kesulitan dalam skripsi akan berlangsung lama dan sulit diatasi.					
15	Endurance (Daya Tahan	Saya tetap berusaha menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi revisi berulang.					
16		Revisi yang terus-menerus membuat saya ingin berhenti mengerjakan skripsi.					

Tabel 3.2 Kuisoner Adversity Quotient (x)

2. Angket Penyelesaian Tugas Akhir

bagian ini berisi 16 item pernyataan yang terbagi kedalam empat indikator:⁴⁷ Durasi penyelesaian (lama waktu penyusunan skripsi), Ketepatan prosedur akademik (kepatuhan terhadap tahapan penelitian dan administrasi), Motivasi akademik (dorongan internal dalam menyelesaikan tugas akhir.⁴⁸ Disiplin bimbingan (ketertiban dalam mengikuti jadwal dan arahan dosen pembimbing), Kemandirian penelitian (kemampuan menyelesaikan tahapan penelitian secara mandiri).⁴⁹ Tabel 3.2 di bawah ini menyajikan gambaran yang lebih rinci mengenai jumlah butir pertanyaan pada setiap indikator dalam instrument Penyelesain Tugas Akhir.

⁴⁷ I Komang Sukendra And I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru, 2020), Hlm. 23-25..

⁴⁸ Tri Rahayu Herwati, Moh. Miftahul Arifin, *Motivasi Dalam Penidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) Hlm. 45-47.

⁴⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga Jl., 2021) Hlm. 112–115.

Penyelesaian Tugas Akhir (Y1)							
No		Indikator	STS	TS	KS	S	SS
1.		Saya menyelesaikan skripsi sesuai dengan target waktu yang telah saya rencanakan.					
2.		Saya sering menunda pengerjaan skripsi meskipun waktu penyelesaian sudah terbatas.					
3.	Ketepatan Waktu & Durasi	Proses penyusunan skripsi saya berjalan sesuai dengan jadwal akademik.					
4.		Penyusunan skripsi saya sering mengalami					

		keterlambatan yang berulang.					
5.		Saya rutin melakukan bimbingan sesuai jadwal yang disepakati dengan dosen pembimbing.					
6.	Disiplin Proses Akademik	Saya sering menunda atau mengabaikan jadwal bimbingan skripsi.					
7.		Saya segera menindaklanjuti revisi yang diberikan dosen pembimbing.					
8.		Saya sering menunda memperbaiki revisi skripsi yang telah diberikan.					
9.		Saya memiliki dorongan kuat dari					

		dalam diri untuk menyelesaikan skripsi.					
10.	Motivasi Akademik	Saya sering kehilangan keinginan untuk menyelesaikan skripsi.					
11.		Saya tetap termotivasi menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi kesulitan.					
12.		Kesulitan dalam skripsi membuat saya tidak bersemangat untuk melanjutkannya.					
13.		Saya mampu mengerjakan skripsi tanpa terlalu bergantung pada orang lain.					
14.	Kemandirian Penelitian	Saya sulit melanjutkan					

	pengerjaan skripsi tanpa bantuan orang lain.					
15.	Saya aktif mencari solusi ketika menghadapi kendala dalam penelitian skripsi.					
16.	Saya cenderung menunggu bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan skripsi.					

Tabel 3.3

1. Aspek *Adversity Quotient*

Adversity Quotient dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi, mengelola, dan bertahan terhadap kesulitan selama proses penyusunan skripsi. *Adversity Quotient* diukur melalui empat aspek, yaitu control, origin & ownership, reach, dan endurance. Aspek control menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan emosi dan tekanan akademik ketika menghadapi hambatan Penyelesaian Tugas akhir, sehingga tetap mampu berpikir tenang dan mengambil keputusan secara rasional. Aspek origin & ownership berkaitan dengan kesadaran mahasiswa terhadap sumber permasalahan yang

dihadapi serta kesediaannya untuk bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil skripsi tanpa cenderung menyalahkan pihak lain. Aspek reach menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam membatasi dampak permasalahan skripsi agar tidak meluas dan mengganggu aktivitas akademik maupun kehidupan pribadi lainnya. Sementara itu, aspek endurance menunjukkan daya tahan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dan revisi yang berulang, serta keyakinan bahwa hambatan yang dihadapi bersifat sementara dan dapat diatasi melalui usaha yang berkelanjutan.

2. Aspek Penyelesaian tugas akhir

Penyelesaian tugas akhir dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi secara efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Variabel ini diukur melalui empat aspek, yaitu ketepatan waktu dan durasi, disiplin proses akademik, motivasi akademik, dan kemandirian penelitian. Aspek ketepatan waktu dan durasi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan sesuai target yang direncanakan. Disiplin proses akademik berkaitan dengan konsistensi mahasiswa dalam mengikuti tahapan penyusunan skripsi, termasuk kehadiran bimbingan dan tindak lanjut revisi dari dosen pembimbing. Motivasi akademik menunjukkan dorongan internal mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi berbagai

kesulitan. Adapun kemandirian penelitian menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi secara mandiri, aktif mencari solusi atas kendala penelitian, serta tidak bergantung secara berlebihan pada bantuan pihak lain.

1) Blueprint Kuesioner Penelitian

Variabel X: Adversity Quotient (AQ)

No	Aspek	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Control (Kendali)	Kemampuan mengendalikan emosi dan tekanan dalam penyusunan skripsi	1, 3	2, 4	4
2	Origin & Ownership	Kesadaran sumber masalah dan tanggung jawab pribadi terhadap skripsi	5, 7	6, 8	4
3	Reach (Jangkauan)	Kemampuan membatasi	9, 11	10, 12	4

	n Masalah)	dampak masalah skripsi terhadap aspek lain			
4	Endurance (Daya Tahan)	Ketahanan dan konsistensi menghadapi hambatan serta revisi skripsi	13, 15	14, 16	4
	Total		8	8	16

Tabel 3.4 Blueprint Kuesioner Penelitian X: Adversity Quotient

Variabel Y: Penyelesaian Tugas Akhir

N o	Aspek	Indikator A	Item Y Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Ketepatan Waktu & Durasi	Ketepatan waktu penyelesaian skripsi	1, 3	2, 4	4

		sesuai rencana			
2	Disiplin Proses Akademik	Kedisiplinan bimbingan dan tindak lanjut revisi	5, 7	6, 8	4
3	Motivasi Akademik	Dorongan internal dalam menyelesaikan skripsi	9, 11	10, 12	4
4	Kemandirian Penelitian	Kemandirian dan inisiatif dalam menyelesaikan skripsi	13, 15	14, 16	4
	Total		8	8	16

Tabel 3.5 Blueprint Kuesioner Penelitian Y: Penyelesaian Tugas Akhir

Pengukuran pada angket menggunakan Skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Setuju sampai dengan Sangat Tidak Setuju, dengan sistem penskoran yang disesuaikan untuk item yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.⁵⁰

⁵⁰ Siti Sarah Rohmad, *Pengembangan Instrument Angket* (Yogyakarta: K-Media, 2021). Hlm. 23-25

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.6 skala Likert 5

Skala ini dipilih karena sesuai untuk mengukur persepsi responden terhadap Adversity Quotient dengan Penyelesaian tugas akhir dan IPK mahasiswa.

Untuk memastikan kualitas instrumen, validitas diuji melalui validasi ahli (expert judgement) yang melibatkan para dosen yang berpengalaman. Selain itu, dilakukan uji Validitas dengan uji analisis korelasi item-total menggunakan software SPSS pada uji coba sampel terbatas.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS, dengan nilai alpha minimal 0,7 sebagai batas penerimaan yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Selain angket, data pendukung mengenai waktu penyelesaian tugas akhir juga diperoleh dari dokumentasi administrasi kampus untuk memperkuat pengukuran variabel penyelesaian tugas akhir secara obyektif.

Angket disebarakan secara daring (online) melalui Googel Fom kepada mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyelesaikan tugas akhir serta bersedia menjadi responden.

1. Uji instrument

1) Uji Validitas

Suatu angket atau kuesioner dikatakan valid (sah) apabila pernyataan atau pertanyaan pada suatu angket/kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket/kuesioner tersebut. Misalkan akan diukur kepuasan kerja karyawan, maka jika pada karyawan tersebut diberikan serangkaian pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus bisa secara tepat mengungkapkan tingkat kepuasan kerjanya.⁵¹

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi jika seseorang menjawab 'tidak suka' terhadap perilaku korupsi para pejabat, maka jika beberapa waktu kemudian ia ditanya lagi untuk hal yang sama, maka jawabannya sama seperti semula. Hal tersebut dikatakan reliabel, dan jika tidak maka dikatakan tidak reliabel.⁵²

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen Adversity Quotient (AQ) yang terdiri atas 16 item pernyataan serta instrumen penyelesaian tugas akhir yang juga terdiri atas 16 item telah memenuhi kriteria validitas berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 121-123.

⁵² Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif* (Jawa Tengah Hp.: Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha, 2024).

koefisien korelasi yang memenuhi syarat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen AQ memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,818 dan instrumen penyelesaian tugas akhir sebesar 0,886. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, kedua instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:⁵³

1. Penyebaran Angket

Angket disebarakan secara daring melalui Google Form. Penyebaran secara online dilakukan melalui platform komunikasi mahasiswa, yaitu WhatsApp.

2. Data Akademik

Data terkait durasi waktu penyelesaian tugas akhir dan IPK Mahasiswa Alumni PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. diperoleh dari bagian administrasi fakultas yang berwenang. Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan dua skala: *Adversity Quotient* dan skala

⁵³ Siti Romdona, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025): Hlm. 39-47.

Penyelesaian Tugas Akhir, yang terdiri dari item positif dan negatif untuk mengurangi bias jawaban responden.⁵⁴

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Tahapan utamanya meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi, penyajian data tiap variabel, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis. Jika penelitian tidak merumuskan hipotesis, maka tahap terakhir tidak dilakukan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik, baik deskriptif maupun inferensial, dengan inferensial mencakup statistik parametrik dan non-parametrik⁵⁵

2. Analisis Data

1. Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara umum tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat Adversity Quotient dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Analisis ini ditinjau melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan data responden sebelum dilakukan analisis inferensial. Adapun kriterianya sebagai berikut :

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm. 65-68.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013. Hlm. 147

- a. Quitters 16-37
- b. Campers 38-60
- c. Climbers 61-80

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang digeneralisasikan ke populasi. Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan dengan terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji linearitas dan uji normalitas residual, sebelum dilakukan pengujian hipotesis statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria model regresi yang baik. Model regresi yang baik harus bebas dari pelanggaran asumsi statistik tertentu agar hasil pengujian hipotesis akurat dan dapat diterima secara ilmiah. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2.2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan perangkat uji yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Adversity Quotient dengan penyelesaian tugas akhir

dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Uji linearitas merupakan prasyarat dalam penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui Test for Linearity dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.⁵⁶

2.3. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual atau galat (error) dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

⁵⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm.119.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.
3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji ini ada beberapa cara yang dapat digunakan misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Namun, dalam buku ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.⁵⁷

2) Uji Regresi

Uji regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan regresi linear sederhana,

⁵⁷ Machali. hlm. 127-128. Machali.

karena hanya terdapat satu variabel bebas yaitu *Adversity Quotient* Regresi ini memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar variasi penyelesaian tugas akhir mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat *Adversity Quotient* yang dimiliki. Uji regresi adalah untuk memperkirakan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, sekaligus menyusun model prediksi yang dapat menggambarkan pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa secara lebih terukur.⁵⁸

3) Uji R Square (R^2)

Untuk Melihat Seberapa besar pengaruh

Rumus Koefisien Determinasi (R^2) dalam Regresi

R^2 adalah mengukur seberapa besar variabilitas hasil yang bisa dijelaskan oleh model regresi, menggunakan rumus:

$$1. R^2 = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{total}}$$

- SS_{res} = jumlah kuadrat residual
- SS_{total} = jumlah kuadrat total

2. Atau kadang ditulis: $R^2 = Y$

$$R^2 = \frac{\sum (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}$$

Gambar 2.3 Rumus Uji R Squer

⁵⁸ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember, Jawa Timur, Indonesia: Perguruan Tinggi Indonesia, 2021).

3.6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Yang terletak di Jln. Desa Rukoh Kecamatan Syah Kuala kota Banda Aceh. Sedangkan Waktu Penelitian akan dilakukan pada Semester Genap tahun 2026. Peneliti Setelah melakukan observasi saya melakukan penelitian di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Pada tanggal 16 sampai 22 Januari 2026.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut ini merupakan uraian penjelasan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang dikaji, diantaranya berkaitan dengan lokasi penelitian, visi-misi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan keadaan tenaga pendidik di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

4.1.1 Profil Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan program studi pertama dan tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) tepatnya pada tanggal 15 Desember 1963 berlokasi di Jl. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini sudah terakreditasi Unggul.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI KH Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 53 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar

lulusan tersebut telah bekerja sebagai Guru di sekolah/madrasah dan Dosen di beberapakampusbaik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh. Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

1. Dr. Ibrahim Husen, MA. (1962 sd 1965)
2. Dr. Abdullah Sarung. (1966 sd 1970)
3. Dr. Helmi Basyah. (1971 sd 1975)
4. Dr. Abdurrahman Ali. (1976 sd 1980)
5. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981 sd 1986)
6. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987 sd 1991)
7. Dra. Raihan Putri, M.Pd. (1992 sd 1996)
8. Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag. (1997 sd 2001)
9. Dr. M. Razali Amin. (2002 sd 2006)
10. Dr. Umar Ali Aziz, MA. (2007 sd 2011)
11. Dr. Bachtiar Ismail, MA. (2012 sd 2016)
12. Jailani, S.Ag., M.Ag. (2017 sd 2018)
13. Husnizar, S.Ag., M.Ag. (2018 sd 2021)
14. Marzuki, S.Pd.I., MSI (2021 sd sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Pertama pada 12 Januari 2008 dengan Kategori Nilai B, Kedua pada 20 Juli 2013 dengan Kategori Nilai A, Ketiga pada 15 Oktober 2018 dengan kategori nilai A. Alumni prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki prospek sebagai pendidik, asisten peneliti, *entrepreneur* pendidikan Islam, pemimpin sosial agama dalam masyarakat. Pencapaiannya mampu mengajar ilmu-ilmu agama Islam (al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam) di

Sekolah/Madrasah secara mendalam dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan media pembelajaran inovatif, Mampu melakukan penilaian pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam (al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarahkebudayaan Islam) di Sekolah/Madrasah dengan menggunakan instrumen yang tepat, terampil mempraktekkan *edupreneur* yang mendukung pengembangan potensi pelajar, mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan humanis dan transpersonal. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki fasilitas tambahan yaitu: laboratorium prodi PAI yang di dalamnya memuat alat peraga ibadah sosial, pembelajaran PAI dan buku-buku bacaan PAI.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry juga menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang menjadi pedoman dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang unggul, adaptif, professional, dan moderat berbasis syariat Islam di kawasan asia”⁵⁹

b. Misi

⁵⁹ <https://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>, diakses pada tanggal 22 januari 2026

Untuk mewujudkan visi tersebut, kampus menetapkan misi sebagai langkah-langkah strategis dalam menjalankan proses pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Adapun misi Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry dapat dilihat seperti dibawah ini:⁶⁰

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, integratif, inovatif dan efektif berbasis riset untuk pengembangan masyarakat Islam.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyebarluasan hasil kajian baik konsep maupun produk Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat
4. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab moral, spiritual dan intelektual dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan program studi dan lulusan.

c. Tujuan Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry

⁶⁰ <https://pai.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>, diakses pada tanggal 22 januari 20206

Untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam bidang pendidikan, Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry menentukan tujuan pendidikan sebagai berikut:⁶¹

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
2. Menghasilkan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan Masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang moderat dan Istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu agama;
6. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis Syariat Islam.

Adapun strategi untuk mencapai tujuan tersebut Adalah sebagai berikut:

⁶¹ <https://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>, , diakses pada tanggal 22 januari 20206

1. Mengadakan proses perkuliahan yang integral melalui penerapan berbagai model perkuliahan dan penggunaan media berbasis teknologi.
2. Melakukan inovasi untuk mengembangkan ilmu pendidikan Agama Islam melalui berbagai bentuk kegiatan ilmiah, seperti; penelitian, diskusi, seminar, lokakarya, pengembangan kurikulum, dan sebagainya.
3. Mendukung dan memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti; kegiatan lomba karya tulis ilmiah, debat aktif mahasiswa, pelatihan, kegiatan pengabdian masyarakat, dan lain-lain.
4. Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang kompetensi utama dan kompetensi tambahan melalui Program Kegiatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam.
5. Merealisasikan berbagai program kerjasama dengan mitra PS PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik dalam bentuk kegiatan pendukung peningkatan pengembangan sumberdaya dosen melalui berbagai Seminar, Workshop maupun Pelatihan sesuai kebutuhan masa kini.
6. Peningkatan dan pengembangan indeksasi Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam

menjadi Jurnal bermutu dan memperoleh akreditasi nasional dan internasional.

7. Prospek Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki Prospek sebagai: Pendidik, Asisten Peneliti, Entrepreneur Pendidikan Islam, Pemimpin Sosial agama dalam masyarakat.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang menunjang keberhasilan proses pendidikan. Keberadaan fasilitas yang memadai, tertata, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, universitas berkomitmen untuk menyediakan serta mengembangkan sarana dan prasarana secara berkelanjutan sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4.1.4 Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Mahasiswa merupakan bagian paling penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Perkembangan jumlah dan karakteristik peserta didik setiap tahun dapat mencerminkan sejauh mana tingkat kepercayaan masyarakat setempat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Jumlah, latar belakang dan karakteristik peserta didik dari tahun ke tahun memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi di lingkungan kampus.

Mahasiswa di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry berasal dari berbagai macam latar belakang yang beragam. Secara umum, peserta didik berasal dari keluarga yang sederhana yang mayoritas profesi orang tuanya sebagai petani, pedagang kecil, dan wiraswasta. Sebagian besar peserta didik di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry merupakan penduduk di beberapa desa di seputaran kampus dan luar daerah. Jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau naik turun karena disebabkan berbagai faktor, seperti persaingan antar kampus, dan lain sebagainya.

4.1.5 Keadaan Tenaga Pendidik

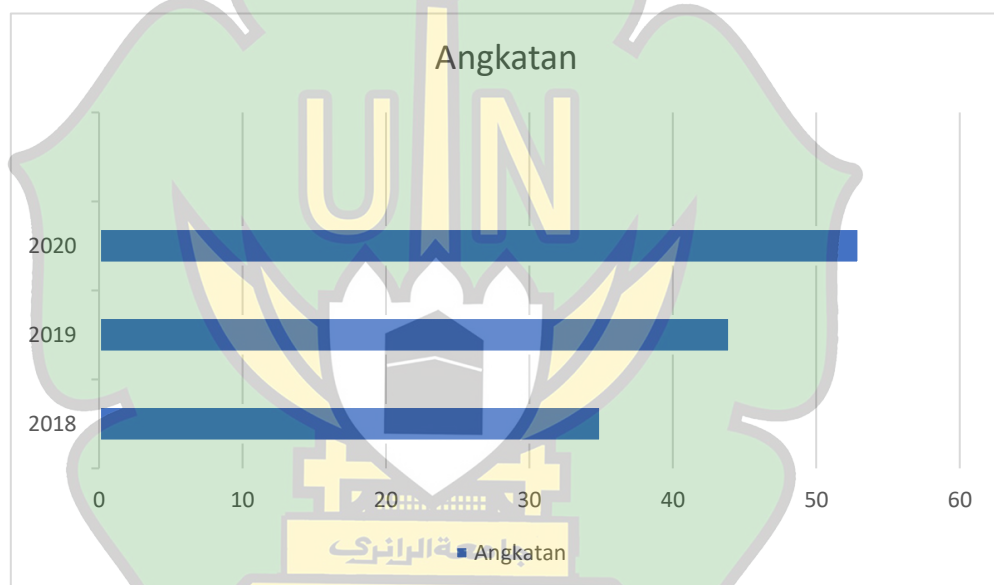
Tenaga pendidik memegang peran sentral dalam dunia pendidikan karena mereka tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing dan mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar. Keberadaan tenaga pendidik atau dosen sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung serta dalam menumbuhkan kemampuan intelektual dan pembentukan karakter mahasiswa secara utuh. Pemahaman yang mendalam mengenai peran, tanggung jawab, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran. Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry mempunyai tenaga pendidik yang membantu menjalankan roda pendidikan di Program Studi tersebut.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Deskriptif

a) Latar Belakang Mahasiswa PAI

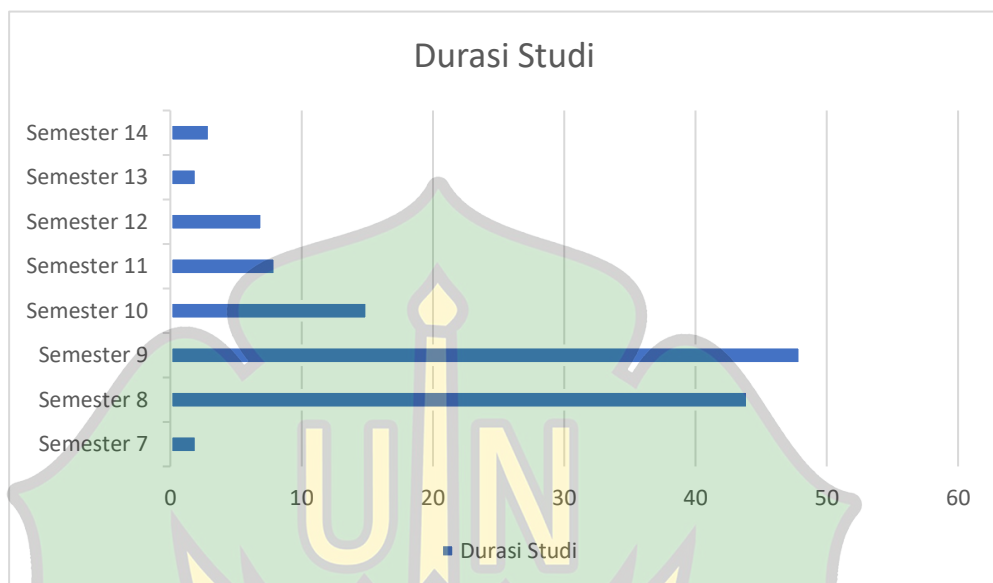
Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap latar belakang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun karakteristik yang ditinjau meliputi latar belakang Angkatan serta waktu penyelesaian tugas akhir. Data berikut disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan interpretasi visual terhadap komposisi mahasiswa berdasarkan dua aspek tersebut



Gambar 4.1 Latar Belakang Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

Grafik tersebut menampilkan distribusi responden mahasiswa PAI berdasarkan angkatan masuk, yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari angkatan 2020, yaitu sebanyak 53 mahasiswa. Selanjutnya, responden dari angkatan 2019 berjumlah

44 mahasiswa, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2018, yaitu sebanyak 32 mahasiswa.



Gambar 4.2 Latar Belakang Mahasiswa Berdasarkan Durasi Studi

Grafik tersebut menggambarkan distribusi responden mahasiswa PAI berdasarkan durasi studi (jumlah semester yang telah ditempuh), mulai dari semester 7 hingga semester 14. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada semester 9, yaitu sebanyak 48 mahasiswa, diikuti oleh semester 8 dengan 44 mahasiswa. Selanjutnya, responden pada semester 10 berjumlah 15 mahasiswa, semester 12 sebanyak 7 mahasiswa, semester 11 sebanyak 8 mahasiswa, dan semester 14 sebanyak 3 mahasiswa. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari semester 7, yaitu 2 mahasiswa, serta semester 13 yang juga berjumlah sangat sedikit.

b) Tingkat *Adversity Quotient*, Penyelesaian Tugas Akhir, dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PAI

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *Adversity Quotient* (AQ). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing dari *Adversity Quotient* (AQ). Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	129	2.69	4.94	3.6715	.46589
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel *Adversity Quotient* (AQ) dan penyelesaian tugas akhir (PS) sebanyak 129 mahasiswa, sedangkan untuk variabel IPK sebanyak 128 mahasiswa (valid listwise = 128).

Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Adversity Quotient* sebesar 3,675 dengan standar deviasi 0,46589. Skor minimum AQ adalah 2,69 dan skor maksimum 4,94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat AQ mahasiswa berada pada kategori tinggi (3,40 –

4,20), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan akademik.

Tabel 4.2

Frekuensi Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43.00	1	.8	.8	.8
	44.00	1	.8	.8	1.6
	46.00	2	1.6	1.6	3.1
	47.00	2	1.6	1.6	4.7
	48.00	2	1.6	1.6	6.2
	49.00	3	2.3	2.3	8.5
	50.00	6	4.7	4.7	13.2
	51.00	6	4.7	4.7	17.8
	52.00	4	3.1	3.1	20.9
	53.00	5	3.9	3.9	24.8
	54.00	6	4.7	4.7	29.5
	55.00	6	4.7	4.7	34.1
	56.00	6	4.7	4.7	38.8
	57.00	9	7.0	7.0	45.7
	58.00	11	8.5	8.5	54.3
	59.00	9	7.0	7.0	61.2
	60.00	3	2.3	2.3	63.6

61.00	5	3.9	3.9	67.4
62.00	6	4.7	4.7	72.1
63.00	4	3.1	3.1	75.2
64.00	7	5.4	5.4	80.6
65.00	1	.8	.8	81.4
66.00	6	4.7	4.7	86.0
67.00	4	3.1	3.1	89.1
69.00	3	2.3	2.3	91.5
70.00	2	1.6	1.6	93.0
72.00	1	.8	.8	93.8
73.00	1	.8	.8	94.6
75.00	3	2.3	2.3	96.9
76.00	2	1.6	1.6	98.4
77.00	1	.8	.8	99.2
79.00	1	.8	.8	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tipe Adversity Quotient (AQ), diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *camper* (16-37), yaitu sebanyak 79 orang. Sementara itu, sebanyak 50 responden termasuk dalam kategori *climber* (38-59), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori *quitter* (60-80).

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan untuk bertahan pada zona nyaman setelah mencapai tingkat tertentu dalam menghadapi tantangan (*camper*).

Mereka mampu menghadapi kesulitan, namun belum sepenuhnya menunjukkan dorongan yang kuat untuk terus berkembang dan melampaui hambatan secara maksimal. Di sisi lain, proporsi responden yang tergolong *climber* juga cukup signifikan, yang mengindikasikan adanya individu-individu yang memiliki daya juang tinggi, ketahanan yang kuat, serta komitmen untuk terus maju meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Ketiadaan responden dalam kategori *quitter* menunjukkan bahwa secara umum responden tidak memiliki kecenderungan untuk menyerah atau menghindari tantangan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi positif terhadap tingkat ketahanan dan daya juang responden dalam menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam konteks akademik.

Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat ketahanan yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan dominasi pada tipe *camper* dan diikuti oleh tipe *climber*. Temuan ini menjadi dasar penting untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan *Adversity Quotient* dengan variabel penelitian lainnya.

4.2.2. Analisis Inferensial

1) Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyelesaian Tugas

Akhir

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji linearitas

Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir, terlebih

dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis ANOVA melalui bantuan program SPSS. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PS * Between (Combined)	20.867	31	.673	3.671	.000
AQ Groups					
Linearity	13.424	1	13.424	73.211	.000
Deviation from Linearity	7.443	30	.248	1.353	.136
Within Groups	17.786	97	.183		
Total	38.653	128			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan penyelesaian tugas akhir. Selanjutnya, pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat

penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Adversity Quotient* dan penyelesaian tugas akhir bersifat linier. Karena asumsi linieritas telah terpenuhi, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji normalitas residual

Selain uji linieritas, model regresi juga harus memenuhi asumsi normalitas, yaitu residual harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *unstandardized residual*. Hasil pengujian normalitas residual disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44396125
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.048

Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^d		.086
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.079
		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 129 responden. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Karena asumsi normalitas dan linieritas telah terpenuhi, maka analisis regresi untuk menguji pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir dapat dilakukan.

c. Uji homoskedastisitas

Setelah uji linieritas dan normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homoskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (Abs_Res) terhadap variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Uji Homoskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.688	.188		3.668	.000
AQ	-.092	.051	-.158	1.808	.073

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel *Adversity Quotient* (AQ) sebesar 0,073. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan

(homoskedastisitas), sehingga salah satu asumsi klasik telah terpenuhi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir. Uji signifikansi model regresi dilakukan melalui uji F yang disajikan dalam tabel ANOVA berikut.

Tabel 4.6

Uji Regresi Linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.649	1	9.649	67.576	.000 ^b
	Residual	18.134	127	.143		
	Total	27.783	128			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), PS

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F sebesar 67,576 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir diterima. Model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Uji R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.342	.44571

a. Predictors: (Constant), AQ

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,347 dan Adjusted R Square sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa Adversity Quotient (AQ) mampu menjelaskan sebesar 34,7% variasi dalam penyelesaian tugas akhir, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,589 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara AQ dan penyelesaian tugas akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AQ memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mempengaruhi penyelesaian tugas akhir.

2) Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji linearitas

Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap IPK, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, salah satunya adalah uji linieritas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel AQ dan IPK bersifat linier. Pengujian dilakukan menggunakan analisis ANOVA melalui bantuan program SPSS. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPK Between (Combined)	.882	31	.028	1.043	.423
* AQGroups					
Linearity	.050	1	.050	1.819	.181
Deviation from Linearity	.832	30	.028	1.017	.457
Within Groups	2.619	96	.027		
Total	3.501	127			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,457. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,457 > 0,05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linier. Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,181 ($> 0,05$). Meskipun hubungan linier tidak signifikan secara statistik, namun karena nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara AQ dan IPK memenuhi asumsi linieritas. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Normalitas Residual

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai unstandardized residual. Hasil pengujian normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16484457
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.083
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^d	99% Confidence Lower Interval Bound	.001
	Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 128 responden. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga residual tidak berdistribusi normal secara statistik, namun karena jumlah sampel dalam penelitian ini relatif besar ($N = 128$), tidak ada outlier ekstrem, dan juga uji heteroskedastisitas terpenuhi, maka analisis regresi linear sederhana tetap dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Homoskedastisitas

Setelah dilakukan uji linieritas dan normalitas, langkah berikutnya adalah menguji asumsi homoskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (Abs_Res) terhadap variabel independen (AQ). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Homoskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.164	.085		1.942	.054
	AQ	-.014	.023	-.055	-.620	.536

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel *Adversity Quotient* (AQ) sebesar 0,536. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,536 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), dan salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap IPK. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji signifikansi

model regresi secara simultan dilakukan melalui uji F yang disajikan dalam tabel ANOVA berikut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	1	.050	1.812	.181 ^b
	Residual	3.451	126	.027		
	Total	3.501	127			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), AQ

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F sebesar 1,812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,181. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,181 > 0,05$), maka model regresi dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap IPK ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi IPK mahasiswa dalam penelitian ini tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel *Adversity Quotient*.

Tabel 4.12
Uji R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	.006	.16550

a. Predictors: (Constant), AQ

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,014 dan Adjusted R Square sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa AQ hanya mampu menjelaskan sebesar 1,4% variasi dalam IPK, sedangkan sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,119 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara AQ dan IPK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AQ tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap IPK dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh *Adversity Quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir. Artinya, semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Sebaliknya, hipotesis kedua yang

menyatakan adanya pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,181 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK mahasiswa. Dengan demikian, *Adversity Quotient* terbukti berperan dalam proses penyelesaian tugas akhir, namun tidak secara langsung memengaruhi capaian IPK mahasiswa.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1: <i>Adversity Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa	Diterima
H2: <i>Adversity Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa	Ditolak

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Penyelesaian Tugas Akhir

Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, tekanan, dan tantangan akademik merupakan faktor

penting yang menentukan keberhasilan penyelesaian tugas akhir. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi cenderung lebih mampu bertahan, beradaptasi, dan menyelesaikan tugas akhir dibandingkan mahasiswa dengan *adversity quotient* rendah.

Secara konseptual, *adversity quotient* menurut Stoltz merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup, yang tercermin dalam empat dimensi utama, yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Dimensi *control* menggambarkan sejauh mana individu mampu mengendalikan respon dirinya terhadap kesulitan; *origin and ownership* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi sumber masalah dan bertanggung jawab atas penyelesaiannya; *reach* menunjukkan kemampuan individu dalam membatasi dampak kesulitan agar tidak meluas ke aspek kehidupan lainnya; sedangkan *endurance* menggambarkan daya tahan individu dalam menghadapi kesulitan dalam jangka waktu tertentu. Keempat dimensi ini menjadi modal psikologis yang sangat penting dalam proses penyusunan tugas akhir yang seringkali berlangsung panjang dan penuh tantangan.

Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, mahasiswa dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan kemampuan akademik, kesulitan metodologis, tuntutan waktu, tekanan dari dosen pembimbing, serta kecemasan terhadap kelulusan. Mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi cenderung memandang hambatan tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang melemahkan motivasi. Sebaliknya,

mahasiswa dengan *adversity quotient* rendah lebih mudah merasa tertekan, cemas, dan pada akhirnya berpotensi menunda atau bahkan menghentikan proses penyusunan tugas akhir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir, di mana semakin tinggi *adversity quotient* mahasiswa, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis yang paling sering menghambat penyelesaian skripsi, karena dapat menurunkan konsentrasi, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa.⁶² Dengan demikian, *adversity quotient* berperan sebagai faktor protektif yang mampu menekan kecemasan sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan konsisten dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Hasil penelitian Febrianto dan Hartati juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir, dengan kontribusi pengaruh mencapai 95,8%.⁶³ Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu determinan utama dalam kesiapan psikologis mahasiswa saat menghadapi tugas akhir. Mahasiswa yang mampu

⁶² Putri, Y. K., & Akbar, S. (2022). Adversity quotient dan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(1), 50-54.

⁶³ Febrianto, R., & Hartati, M. E. (2020). The Influence of Adversity Quotient on Anxiety in Final Year Students of the Department of Architecture Engineering Sam Ratulagi University Manado. *Proceedings of The ICECRS*, 8.

mengelola kesulitan secara adaptif akan lebih tenang, optimis, dan percaya diri dalam menghadapi proses penyusunan tugas akhir.

Selain kecemasan, faktor lain yang berkontribusi terhadap keterlambatan penyelesaian tugas akhir adalah prokrastinasi akademik. Penelitian Ginting dan Soetjningsih menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik, di mana mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi cenderung tidak menunda pengerjaan skripsi.⁶⁴ Prokrastinasi seringkali muncul akibat ketidakmampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian selama proses penyusunan skripsi. *adversity quotient* yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk tetap bertindak produktif meskipun berada dalam kondisi sulit, sehingga proses penyelesaian tugas akhir dapat berlangsung lebih efektif.

Penelitian Rus dan Agustina juga menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap stres akademik mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi, meskipun kontribusinya berada pada kategori rendah hingga sedang.⁶⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa bertahan menghadapi tekanan akademik, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi tingkat stres. Dalam kaitannya dengan penyelesaian

⁶⁴ Ginting, M. C. B., & Soetjningsih, C. H. (2023). Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Uksw. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2055-2064.

⁶⁵ Rus, A. R., & Agustina, M. W. (2023). Pengaruh Adversity Quotient Pada Stres Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi: Pengaruh Adversity Quotient Pada Stres Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(2), 1-14.

tugas akhir, stres akademik yang tidak terkelola dapat memperlambat bahkan menggagalkan penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, *adversity quotient* menjadi salah satu faktor internal yang membantu mahasiswa mengelola stres secara lebih adaptif.

Dalam konteks mahasiswa PAI, pengaruh *adversity quotient* terhadap penyelesaian tugas akhir memiliki makna yang lebih luas. Mahasiswa PAI tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir secara akademik, tetapi juga diharapkan memiliki ketangguhan moral, kesabaran, dan sikap tanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. *adversity quotient* yang tinggi memungkinkan mahasiswa PAI untuk memaknai kesulitan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti *sabar*, *ikhtiar*, dan *tawakal* yang diajarkan dalam Islam memiliki kesesuaian dengan konsep *adversity quotient*, khususnya pada dimensi *endurance* dan *control*.

Selain itu, penelitian Pasadenia dan Soetjningsih menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *academic self-efficacy* dan *adversity quotient*.⁶⁶ Mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan akademiknya. *Academic self-efficacy* yang baik akan meningkatkan motivasi intrinsik, ketekunan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian, *adversity quotient* tidak hanya berpengaruh

⁶⁶ Pasadenia, A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Academic Self Efficacy dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1231-1240.

secara langsung terhadap penyelesaian tugas akhir, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan *self-efficacy* akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan peran penting *adversity quotient* dalam proses penyelesaian tugas akhir. *adversity quotient* berfungsi sebagai modal psikologis yang membantu mahasiswa mengelola kecemasan, stres, dan kecenderungan menunda pekerjaan, serta meningkatkan ketekunan dan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa PAI, semakin besar pula peluang mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu dan berkualitas.

2. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan akademik tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya IPK yang diperoleh mahasiswa PAI.

Secara teoretis, prestasi akademik mahasiswa yang direpresentasikan melalui IPK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional. Bakri dkk. menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, di mana *adversity quotient*

merupakan salah satu faktor internal di antara banyak faktor lainnya.⁶⁷ Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh *adversity quotient* terhadap IPK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa PAI.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Virlia (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai korelasi yang tidak signifikan.⁶⁸ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung berada pada kategori *campers*, yaitu individu dengan tingkat *adversity quotient* sedang yang masih mudah menyerah dan bersikap pesimis ketika menghadapi tantangan akademik. Kondisi ini menyebabkan *adversity quotient* tidak cukup kuat untuk memengaruhi capaian akademik secara langsung.

Hasil penelitian Rahman juga mendukung temuan ini, di mana *adversity quotient* hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap prestasi akademik mahasiswa, yaitu sebesar 0,62%.⁶⁹ Kontribusi yang sangat rendah tersebut secara statistik menunjukkan bahwa meskipun AQ memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk menjelaskan

⁶⁷ Bakri, B., Sudarman, S., & Hasbi, M. (2016). Adversity Quotient Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Mipa Fkip Universitas Tadulako Tahun Akademik 2015/2016. *Aksioma*, 5(3), 34-43.

⁶⁸ Virlia, S. (2017). Hubungan *adversity quotient* dan prestasi belajar pada mahasiswa program studi psikologi universitas BM. *Psibernetika*, 8(1).

⁶⁹ Rahman, S. A. (2017). Pengaruh kecerdasan *adversity quotient* terhadap prestasi akademik (ipk) mahasiswa pendidikan matematika. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science (UJMES)*, 2(1), 124-128.

variasi IPK mahasiswa secara substansial. Dengan kata lain, IPK lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tidak signifikannya pengaruh *adversity quotient* terhadap IPK mahasiswa PAI juga dapat dipahami dari karakteristik IPK sebagai indikator prestasi akademik yang lebih menekankan aspek kognitif, seperti kemampuan memahami materi, daya ingat, keterampilan analisis, serta kemampuan menyelesaikan ujian dan tugas perkuliahan. Sementara itu, *adversity quotient* lebih berperan dalam aspek ketahanan psikologis dan kemampuan bertahan menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *adversity quotient* lebih berpengaruh pada proses belajar dan ketekunan jangka panjang, bukan pada hasil akademik yang diukur secara kuantitatif dalam bentuk IPK.

Selain itu, penelitian Safii dkk. menemukan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap *student performance* dan *learning autonomy*, namun tidak selalu secara langsung diterjemahkan ke dalam capaian akademik formal seperti IPK.⁷⁰ Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* lebih berfungsi sebagai faktor pendukung dalam proses belajar, seperti kemandirian dan motivasi, yang dampaknya terhadap IPK dapat bersifat tidak langsung atau dimediasi oleh variabel lain.

Penelitian Situmorang juga menunjukkan bahwa meskipun *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi

⁷⁰ Safi'i, A., Muttaqin, I., Hamzah, N., Chotimah, C., Junaris, I., & Rifa'i, M. K. (2021). The effect of the adversity quotient on student performance, student learning autonomy and student achievement in the COVID-19 pandemic era: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 7(12).

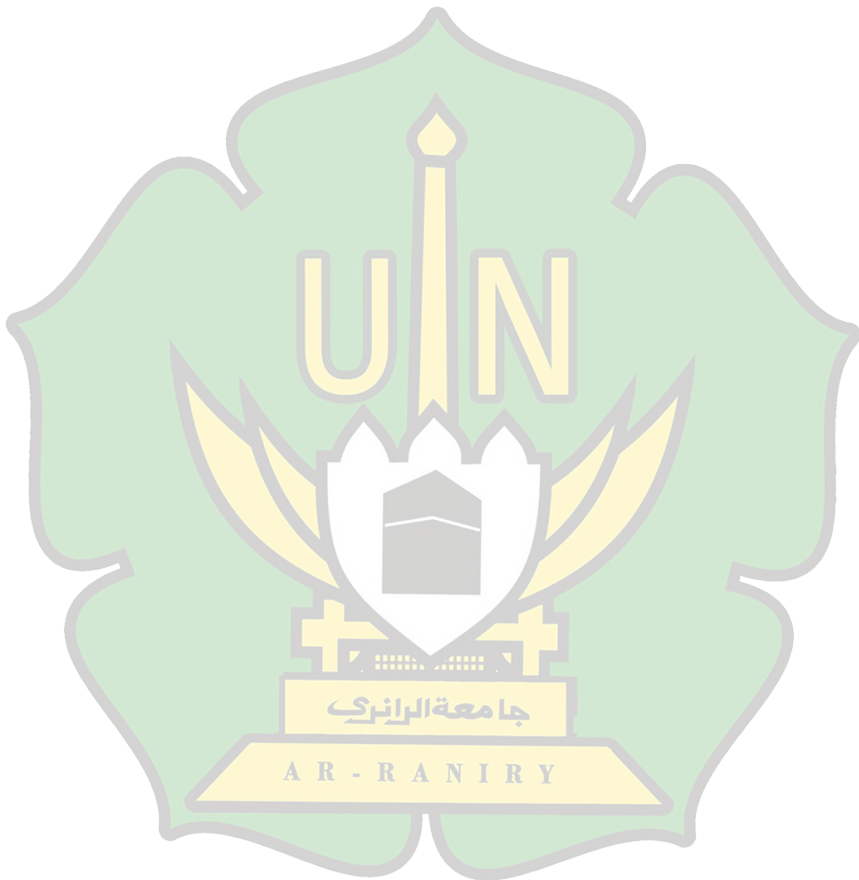
akademik, kontribusi pengaruhnya relatif kecil, yaitu hanya sebesar 3%, sementara 97% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁷¹ Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa AQ bukanlah faktor utama dalam menentukan IPK mahasiswa, termasuk mahasiswa PAI.

Dalam konteks mahasiswa PAI, tidak signifikannya pengaruh *adversity quotient* terhadap IPK dapat disebabkan oleh kuatnya peran faktor lain seperti motivasi religius, kedisiplinan belajar, dukungan lingkungan akademik, strategi belajar, serta kemampuan intelektual. Mahasiswa PAI yang memiliki *adversity quotient* tinggi belum tentu memperoleh IPK tinggi apabila tidak diimbangi dengan strategi belajar yang efektif dan penguasaan materi perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa dengan *adversity quotient* sedang atau rendah masih dapat memperoleh IPK tinggi apabila memiliki kemampuan kognitif yang baik dan dukungan akademik yang memadai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap IPK mahasiswa PAI, namun bukan berarti *adversity quotient* tidak memiliki peran dalam kehidupan akademik mahasiswa. *adversity quotient* tetap berfungsi sebagai modal psikologis yang membantu mahasiswa bertahan menghadapi tekanan akademik, menjaga konsistensi belajar, serta menyelesaikan

⁷¹ Situmorang, M. J. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hkbp Nommensen Medan.

studi, meskipun dampaknya tidak tercermin secara langsung pada capaian IPK.



BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Adversity Quotient dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Secara deskriptif, tingkat Adversity Quotient, penyelesaian tugas akhir, dan IPK mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Adversity Quotient mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,67. Berdasarkan kategorisasi tipe AQ, tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori *quitter* (yaitu individu yang cenderung mudah menyerah dan menghindari tantangan) dengan rentang skor 60–80, sebanyak 79 mahasiswa berada pada kategori *camper* (yaitu individu yang cukup puas dengan pencapaian yang ada dan cenderung bertahan pada kondisi tanpa upaya peningkatan signifikan) dengan rentang skor 16–37, dan 50 mahasiswa berada pada kategori *climber* (yaitu individu yang memiliki daya juang tinggi, pantang menyerah, dan terus berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan) dengan rentang skor 38–59. Data ini

mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki daya juang yang cukup baik, bahkan sebagian besar menunjukkan karakteristik pantang menyerah dalam menghadapi tantangan akademik.

2. Adversity Quotient terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui uji linearitas yang menunjukkan nilai signifikansi pada aspek linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang secara statistik menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat Adversity Quotient yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, bertahan menghadapi tekanan akademik, serta menyelesaikan tugas akhir secara lebih optimal dibandingkan mahasiswa dengan tingkat Adversity Quotient yang rendah.

3. Adversity Quotient tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PAI PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,181 ($p > 0,05$). Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi konvensional 0,05, sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Adversity Quotient tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap IPK mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan tingkat Adversity Quotient antar mahasiswa, hasil penelitian membuktikan bahwa capaian IPK tidak ditentukan oleh kemampuan menghadapi kesulitan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel Adversity Quotient.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sedang atau akan menyusun tugas akhir, disarankan untuk meningkatkan Adversity Quotient melalui penguatan kemampuan mengelola tekanan akademik, konsistensi dalam penyusunan skripsi, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kendala penelitian. Peningkatan Adversity Quotient diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir secara lebih efektif dan tepat waktu.
2. Bagi dosen pembimbing tugas akhir, disarankan untuk tidak hanya memberikan bimbingan pada aspek teknis dan metodologis penelitian, tetapi juga memberikan dukungan motivasional kepada mahasiswa. Pendampingan yang bersifat konstruktif dan

berkelanjutan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik serta meningkatkan ketahanan diri selama proses penyusunan tugas akhir.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk merancang dan menyediakan program pendampingan akademik bagi mahasiswa tingkat akhir, seperti pelatihan manajemen stres, penguatan motivasi akademik, dan pembinaan ketahanan mental. Program tersebut diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir, meskipun berdasarkan hasil penelitian Adversity Quotient tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap IPK.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi IPK mahasiswa, seperti kemampuan kognitif, strategi belajar, motivasi akademik, dukungan lingkungan, atau faktor religiusitas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam, seperti model mediasi atau moderasi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Amaliya, Niila Khoiru. "Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2017): 227–54. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v12i2.16>.
- Ananda Muhamad Tri Utama. "Hubungan Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Angkatan 2015-2016-2017 Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh" 9 (2022): 356–63.
- Andrian Riyadi, Imam Muhtarom. "Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin : Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2025): hlm. 76-87.
- Anitasari. "Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Stres Akademik Terhadap Proktastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Anitasari." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 7 (2023): hlm. 128.
- Arifin Maksum, Ika Lestari. "Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Parameter* 32, no. 1 (2020): hlm. 81-82.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Bayu Adi Saputro, Mintasih Indriayu. "Pengaruh Self-Regulated

Learning Dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2025): hlm. 104-113.

<https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2>.

Dewi, Mauliyana. “Pengaruh Kemandirian Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” 2017.

Erza, Indah Tri Mustika. “Gambaran Adversity Quotient Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): hlm. 15-24.

Faqih, Purnomosidi, and Putri Adinda Rizkila Kharisma. *Adversity Quotient Pada Guru Honorer*, 2023.

Fayyaza, Aisha Rahma. “Analisis Faktor Akademis Yang Memengaruhi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Volume: 2*, no. 4 (2025): hlm. 1-10.

Febrina, Wetri, and Muhammad Arif. “Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.” *Jurnal UNITEX* 12, no. 2 (2019): hlm. 107-114.

Fitria, Iven Eka, Daviq Chairilsyah, and Yeni Solfiah. “Hubungan Adversity Quotient Dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Pulau Burung.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12854–61.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4453%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4453/3749>.

- Hairiyah, Putri. “Adversity Quotient Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.” *Journal Sultra Educationa (Seduj)* Volume. 2 (2022).
- Harahap, Muhammad Yunan. “Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): hlm. 155-166.
<https://doi.org/110.32528/tarlim.v7i2.2308>.
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Huda, Tesa N, and Agus Mulyana. “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2018): hlm. 115-132.
<https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>.
- Husna, Putri Nabila, and Jumino Jumino. “Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 Terhadap Kemampuan Literasi Informasi.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 4 (2022): hlm. 471.
<https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.465-478>.
- I Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negerihartato, Ujang, Mimin Nur Aisyah. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011

Factors.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XIV*, no. 1 (2016): 66.

Istiqomah, Vina, Budi Astuti, and Sugiyanto Sugiyanto. “The Impact of Adversity Quotient on Students’ Problem-Solving Skills Based on Bransford-Stein’s Theory.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 11, no. 1 (2025): hlm. 140-148.

<https://doi.org/10.29303/jpft.v11i1.8645>.

Jailani, M Syahrani, and Firdaus Jeka. “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): hlm. 26320-26332.

Kurniawat, Annisa. “Annisa Kurniawat, “Pengaruh Adversity Quotient Dan Optimisme Hasil Ipk Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa Pai Tingkat Akhir Uin Malang.” *Muta’allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): hlm.281.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Mariyati, Rizky Salsabila Amanda Putri1 Lely Ika. “Pengaruh Adversity Quotient Dan Sense Of Coherence Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 3 (2025): hlm. 1700-1719.

<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7581>.

Maryani, Sri. “Gambaran Adversity Quotient Pada Siswa Di Smu Negeri 27 Jakarta Pusat.” *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikolog* 1, no. 1 (2012): hlm.193-194.

- Mefa, Ovi Arieska. “Pengembangan Konsep Adversity Quotient Paul g.Stoltz Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu IAIN, 2020.
- Mohammad Fahmil Mustafid, Agus Wedi, Eka Pramono Adi. “Perbedaan indeks prestasi kumulatif (ipk) berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa jurusan teknologi pendidikan universitas negeri malang angkatan 2017.” *Jinotep* 6, no. 2 (2020): hlm. 119-128.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>.
- Muluk, . Safrul. *Panduan Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2025.
- Mulyani, Dini, and Jasrial Jasrial. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Di Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 1 (2023): 9–14. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i1.315>.
- Mutmainah, Mintarti Indartini. *Analisis Data Kuantitatif*. Jawa Tengah Hp.: Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha, 2024.
- Nidia Suriani¹, Risnita², M.Syahrani Jailani³. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan Nidia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm.24-36.
- Nokaew, Duangtawan. “Investigating the Adversity Quotient and Its Impact on EFL Learners: An Understand-Cultural Study.” *Journal International Journal of Research in Education and*

Science 11, no. 4 (2025): hlm. 745-758.

<https://doi.org/10.46328/ijres.1326>.

Nurhasanah. “Pengaruh Adversity Quotient Dan Religiusitas Terhadap Motivasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pai Iain Metro Lampung.” *Thesis*, 2022.

Pascasarjana, Sekolah. *Pedoman Tugas Akhir Pascasarjana*. Universitas Pgris Kanjuruhan Malang, Malang: Universitas Pgris Kanjuruhan Malang, 2025.

Purba, Olga Febriani. “The Influence of Adversity Quotient on Academic Achievement of Postgraduate Students: A Quantitative Correlational Study at Gunadarma University from a Human Resource Development Perspective.” *Journal Organization and Human Capital Development (ORCADEV)* 4, no. 2 (2025): hlm. 83-94.

Rahmat, Bakhrulsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Student Barriers in Doing Their Final Project (Thesis) Case Study Students of the Faculty of Social Sciences UNIMED Khair Amal. “Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.” *Jurnal Antropologi Sumatera* 18, no. 2 (2020): hlm. 1-10.

Rohmad, Siti Sarah. *Pengembangan Instrument Angket*. Yogyakarta: K-Media, 2021.

Romdona, Siti. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): hlm. 39-47.

Serianti, Ni Wayan, Ni Ketut Suarni, and Ketut Gading.

- “Pengembangan Skala Adversity Quotient Peserta Didik SMK.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 1 (2020): 38–48. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>.
- Sofya, Indah, Prima Aulia, Suci Rahma Nio, and Anindra Guspa. “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Di Kota Padang.” *Journal Of Psychology* 1, no. 3 (2023): hlm. 9-16.
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. New York: Wiley, 2000.
- Stolz, Paul G. *Adverity Quotion Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: grasindo, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandug: ALFABETA, 2020.
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru, 2020.
- Tanjungsari, Denfiet, Evi Afiati, and Arga Satrio Prabowo. “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Academic Stress Of Students Working On Thesis (Case Study On Final Year Students At Sultan Ageng Tirtayasa University) Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tin.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidika* 5, no. 3 (2024): hlm. 737-740.
- Utami, Onik Wahyu. “Hubungan Adversity Quotient Dengan

- School Wellbeing Pada Siswa Smp Onik.” *Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): hlm. 51-61.
- Virlia, Stefani. “Hubungan Adversity Quotient Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM.” *Psibernetika* 8, no. 1 (2015): 62–75.
- Yuliandri, Gelvin Tri. “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Journal Socio Religia*, 2024, hlm. 82.
- Zahara, Rita. “Identifikasi Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Menyelesaikan Skripsi.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember, Jawa Timur, Indonesia: Perguruan Tinggi Indonesia, 2021.
- Zulhilmi. “Gambaran Adversity Quotient Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Universitas Malikussaleh.” *Jurnal Penelitian Psikologi* Volume. 2, no. 3 (2024): hlm. 671.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 920/Un.08/Ps/11/2025

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada hari Kamis tanggal 09 Oktober 2025.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 10 November 2025.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :**
- Kesatu :**
- Menunjuk:
1. Prof. Dr. Salami, MA
 2. Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Lisa Yana

NIM : 231003047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh Banda

- Kedua :** Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 10 November 2025.

Direktur
Eka Srimulyani



Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-82/Un.08/Ps.1/PP.00.09/01/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/ : LISA YANA / 231003047
 NIM

Semester/ : / Pendidikan Agama Islam
 Jurusan

Alamat : TAKENGON, BINTANG, KUALA II
 sekarang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis/Disertasi dengan judul **Hubungan Adversity Quotient Dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Banda Aceh, 12 Januari 2026
 Wakil Direktur



Prof. Dr.T. ZulfikarS.Ag., M.Ed.

NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 20 Februari 2026

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 230/Un.08/PAI/PP.00.9/01/2026

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Lisa Yana
NIM : 231003047
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul "*Hubungan Adversity Quotient dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*" mulai pada tanggal 16 Januari 2026 s.d. 22 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 28 Januari 2026
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I

Lampiran 4: validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI KUESIONER

Judul : Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Penyelesaian Tugas Akhir dan IPK Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Penyusun : Lisa Yana

NIM : 231003047

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Salami, MA

Pembimbing 2 : Dr. Tarmizi Ninoersy, M.Ed

Nama Penelaah : Dr. Miftahul Jannah, S. Ag., M.Si

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan Pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep Sudah Benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah difahami dan untuk menghindari kesalah fahaman.
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi

BAGIAN I: PENILAIAN KUESIONER *ADVERSITY QUOTIENT* & PENYELESAIAN TUGAS AKHIR

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	1	2	3	4
1	Kesesuaian Isi	Kesesuaian butir pernyataan dengan variabel <i>Adversity Quotient</i> dan Penyelesaian Tugas Akhir			✓	
2	Kejelasan Bahasa	Bahasa pernyataan jelas, sederhana, dan mudah dipahami responden				✓
3	Kesesuaian Teori	Pernyataan sesuai dengan teori <i>Adversity Quotient</i> (Control, Origin & Ownership, Reach, Endurance)				✓
4	Relevansi Indikator	Indikator mampu merepresentasikan aspek yang diukur				✓
5	Keseimbangan Item	Keseimbangan item positif dan negatif				✓
6	Kesesuaian Skala	Skala Likert sesuai untuk tujuan penelitian			✓	
7	Keterpaduan Instrumen	Antarbutir pernyataan tidak tumpang tindih dan saling melengkapi				✓

BAGIAN II : KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan:

Sudah baik, Perlu dilengkapi dengan uji validitas dan uji beda aitem, uji reliabilitas & uji hipotesis di Bab II).

2. Deskripsi berbagai kekurangan:

Sistematisa penulisan Bab II disesuaikan lagi dengan Tujuan Penelitian Deskriptif TP Nomor berapa & Inferensial menjawab Penelitian yang mana

3. Saran:

Lengkapi Proses Pengumpulan Data & Analisis hipotesis - Deskriptif & Inferensial.

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Validator



Dr. Miftahul Jannah, S. Ag., M. Si